

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA**

KABUPATEN

ACEH TAMIANG

2011-2015

Gross Regional Domestic Products by Industrial Origin



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH TAMIANG**
Statistics of Aceh Tamiang Regency

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN ACEH TAMIANG
MENURUT LAPANGAN USAHA 2011-2015**

ACEH TAMIANG REGENCY GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

BY INDUSTRIAL ORIGIN 2011-2015

Nomor Katalog BPS/BPS Catalog Number : 9302001.1114
Ukuran Buku/Book Size : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman/ Total Page : xx+146 halaman /pages

Naskah/Manuscript :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Division of Regional Account and Statistical Analysis

Gambar Kulit/Cover Design :
Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Data Statistik
Integration, Data Processing and Dissemination Statistic Division

Diterbitkan oleh/Published by :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang
BPS-Statistics Indonesia of Aceh Tamiang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya/
May be cited with reference to the source

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehramangkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2011-2015 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Aceh Tamiang. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian makro Aceh Tamiang secara deskriptif. Dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2011–2015 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Selanjutnya, perlu diinformasikan bahwa data tahun 2014 masih berupa angka sementara, sedangkan data tahun 2015 masih bersifat sangat sementara dan akan disempurnakan pada publikasi tahun berikutnya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Karang Baru, September 2016 M
Dzulhijjah 1437 H

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH TAMIANG
Kepala,



BUSNIR, S.Si

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Aceh Tamiang Regency by Industrial Origin 2011-2015 is an annual publication issued by the BPS-Statistics Indonesia of Aceh Tamiang Regency. This publication provides an overview of macroeconomic developments in Aceh Tamiang Regency during 2011-2015 periods. This publication also provides a series of GRDP in the form of table and graphic at constant price and current price by nominal and percentage

Furthermore, the reader need to be informed that the data in 2014 are a preliminary figures, while the data in 2015 are still very preliminary figure that will be revised on the next publication.

Appreciation presented to the team that has succesfully compile this publication on time and all those that have provided support to BPS-Statistics Indonesia of Aceh Tamiang Regency for this publication. Hopefully this publication will be useful.

Karang Baru, September 2016 M
Dzulhijjah 1437 H

Aceh Tamiang Central
Boards of statistic
Head Officer



BUSNIR, S.Si

DAFTAR ISI

Contents

<http://acehterjangkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI / CONTENTS

KATA PENGANTAR / PREFACE	iv
DAFTAR ISI / CONTENTS	vii
DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES	x
DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPEDICES	xiii
PENJELASAN TEKNIS / TECHNICAL EXPLANATION	xvi
I. PENDAHULUAN / INTRODUCTION	1
1.1 Latar Belakang / <i>Background</i>	2
1.2 Pengertian PDRB / <i>Definition of GRDP</i>	3
1.3 Manfaat PDRB / <i>Benefits of GRDP</i>	4
1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB / <i>Change in Base Year of GRDP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / COVERAGE AND METHODOLOGY	13
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	14
2.2 Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	24
2.3 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	28
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	40
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	44
2.6 Konstruksi / <i>Construction</i>	45
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	48
2.8 Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	51
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accomodation and Food and Beverage Services</i>	58
2.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	61
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services and Insurance Activities</i>	65

2.12	Real Estat / <i>Real Estate</i>	79
2.13	Jasa Perusahaan / <i>Business Services Activities</i>	80
2.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defences, and Compulsory Social Security</i>	83
2.15	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	84
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities...</i>	85
2.17	Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	86
III. TINJAUAN EKONOMI / <i>ECONOMIC REVIEW</i>		93
3.1	Nilai PDRB / <i>Values of GRDP</i>	94
3.2	Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	97
3.3	Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	100
3.4	PDRB Per Kapita / <i>GRDP Per Capita</i>	102
3.5	Laju Implisit / <i>Implicit Growth</i>	105
IV. TINJAUAN LAPANGAN USAHA / <i>REVIEW BY INDUSTRY</i>		107
4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	108
4.2	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	110
4.3	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	112
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	115
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	117
4.6	Konstruksi / <i>Construction</i>	118
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	120
4.8	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	121
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accomodation and Food and Beverage Services</i>	123

4.10	Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	125
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services and Insurance Activities</i>	126
4.12	Real Estat / <i>Real Estate</i>	128
4.13	Jasa Perusahaan / <i>Business Services Activities</i>	129
4.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defences, and Compulsory Social Security</i>	130
4.15	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	131
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i> ...	132
4.17	Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	134

<http://acehtamiangkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

Gambar / Figure	Halaman/ Page
3.1 PDRB ADHB Aceh Tamiang, 2011-2015 (Triliun Rupiah) / <i>Aceh Tamiang GRDP at Current Market Prices, 2011-2015 (Trillion Rupiahs)</i>	95
3.2 PDRB ADHK Aceh Tamiang, 2011-2015 (Triliun Rupiah) / <i>Aceh Tamiang GRDP at Constant Market Prices, 2011-2015 (Trillion Rupiahs)</i>	96
3.3 Distribusi Persentase PDRB ADHB Aceh Tamiang Dengan Migas, 2015 <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Aceh Tamiang with Oil and Gas, 2015</i>	98
3.4 Distribusi Persentase PDRB ADHB Aceh Tamiang Tanpa Migas, 2015 <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Aceh Tamiang without Oil and Gas, 2015</i>	99
3.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) <i>Aceh Tamiang Economic Growth Rate, 2011-2015 (percent)</i>	101
3.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang, 2015 (persen) <i>Aceh Tamiang Economic Growth Rate, 2015 (percent)</i>	102
3.7 PDRB per Kapita ADHB Aceh Tamiang, 2011-2015 (juta rupiah) <i>Aceh Tamiang GRDP per Capita at Current Market Prices, 2011-2015 (million rupiahs)</i>	103
3.8 PDRB per Kapita ADHK Aceh Tamiang, 2011-2015 (juta rupiah) <i>Aceh Tamiang GRDP per Capita at Constant Market Prices, 2011-2015 (million rupiahs)</i>	104
3.9 Laju Implisit Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) <i>Implicit Growth of Aceh Tamiang, 2011-2015 (percent)</i>	106
4.1 Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Agriculture, Forestry and Fishing Category, 2011-2015 (percent)</i>	109
4.2 Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Growth Rate of Agriculture, Forestry, and Fishing Category, 2011-2015 (percent)</i>	110
4.3 Kontribusi Kategori Pertambangan dan Penggalian Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Mining and Quarrying Category, 2011-2015 (percent)</i>	111

Gambar / Figure	Halaman/ Page
4.4 Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Growth Rate of Mining and Quarrying Category, 2011-2015 (percent)</i>	112
4.5 Kontribusi Kategori Industri Pengolahan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Manufacturing Industry Category, 2011-2015 (percent)</i>	113
4.6 Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Menurut Sub Kategori, 2011-2015 (persen) / <i>Growth Rate of Manufacturing Industry by Subcategory, 2011-2015 (percent)</i>	114
4.7 Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Electricity and Gas Category, 2011-2015 (percent)</i>	115
4.8 Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Growth Rate of Electricity and Gas Category, 2011-2015 (percent)</i>	116
4.9 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category, 2011-2015 (percent)</i>	118
4.10 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Construction Category, 2011-2015 (percent)</i>	119
4.11 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category, 2011-2015 (percent)</i>	120
4.12 Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Transportation and Storage Category, 2011-2015 (percent)</i>	122
4.13 Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Transportation and Storage Category, 2011-2015 (percent)</i>	123
4.14 Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution of Accommodation and Food and Beverage Services Category, 2011-2015 (percent)</i>	124

Gambar / Figure	Halaman/ Page
4.15 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Information and Communication Category, 2011-2015 (percent)</i>	125
4.16 Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Growth Rate of Finance Services and Insurance Activities Category, 2011-2015 (percent)</i>	127
4.17 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Real Estate Category, 2011-2015 (percent)</i>	128
4.18 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Business Services Activities Category, 2011-2015 (percent)</i>	130
4.19 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security Category, 2011-2015 (percent)</i>	131
4.20 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Education Category, 2011-2015 (percent)</i>	132
4.21 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities Category, 2011-2015 (percent)</i>	133
4.22 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / <i>Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Other Services Activities Category, 2011-2015 (percent)</i>	134

DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES

Lampiran / Appendices	Halaman/ Page
1 PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) / <i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)</i>	136
2 PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) / <i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)</i>	137
3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) / <i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	138
4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) / <i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	139
5 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	140
6 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent)</i>	141
7 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin</i>	142
8 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha / <i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin</i>	143
9 Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha / <i>Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin</i>	144
10 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Lapangan Usaha (persen) / <i>Growth Rate of Implicit Price Index GRDP of Aceh Tamiang Regency by Industrial Origin (percent)</i>	145

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehhamangkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Technical Explanation

<http://acehsemiangkab.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun

ke $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

<http://acehtamiangkab.go.id>

TECHNICAL EXPLANATION

- 1. The calculation of national accounts statistics used here follow the instructions issued by the United Nations, known as the System of National Accounts. However, its implementation have been adapted to the socio-economic condition of Indonesia.*
- 2. Gross Domestic Regional Product (GRDP) at regional level (province) describes the ability of an area to create output (value added) at any given time. GRDP is used to compile two approaches, namely production and consumption. Both present composition data broken down by source of value-added economic activity (activities) and according to the usage. GRDP in terms of the effort is the sum of all components of gross value added that can be created by the efforts of the various production activities. In terms of consumption explains the use of the added value.*
- 3. Presentation of GRDP by industrial origin specified according to the total value added of the whole business field covering a category of Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and quarrying; Manufacturing; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Services; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Administration, Defence and Compulsory Social Security; Education Services; Human Health and Social Services; and other services.*
- 4. Gross Domestic Regional Product and its derivatives are presented in the aggregate two (2) versions of the assessment, which is based on the "current market price" and on a "constant prices". Known as the current price for the entire aggregate assessed using the price in the current year, while its valuation at constant prices based on the price of a certain base year. In the publication are used as the basis of 2010 price appraisal.*
- 5. The growth rate of Gross Domestic Product is derived from the calculation of GDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GDP in year-on-year against the value of n to $n-1$ (previous year), divided by the value in year $n-1$, then multiplied by 100 percent. The growth rate of aggregate income growth of a particular time to an earlier time.*
- 6. **Current Market Prices** is the valuation of goods and services produced and consumed on the price of the current year.*

7. **Constant Prices** is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.

8. **Base Year** is a chosen year as a statistical reference for the valuation for the calculation of the other year. The base year data series can describes the change or progress happens in each year with detailed indicators.

<http://acehtamiangkab.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehramangkab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Introduction

<http://acehterjemahkab.blogspot.go.id>

I. PENDAHULUAN / I. INTRODUCTION

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

1.1 Background

The economic development planning in a region requires a variety of data as a basis for determining strategies and policies so that the goal can be achieved properly. The results of economic development strategies and policies that have been taken in the past need to be monitored and evaluated. Various statistical data which are a measure of quantity, is absolutely necessary to provide an overview of the situation in the past and present, as well as goals to be achieved in the future.

In fact, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's life, expanding employment, equalize the distribution of income, and enhance regional economic relations through the shift of economic activity from the primary sectors to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development is to keep the increase of people's incomes, accompanied by a better income distribution.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangannya, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

1.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

To determine the level of people's income and its growth, National and Regional Income statistics should be presented regularly, to be used as national or regional development plans, especially in the economic field. The figures of national / regional income can also be used as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central/local government, and private sectors.

1.2 Definition of GRDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) defined as the gross value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a region due to various economic activities in a given period, regardless of whether the factors of production owned by the resident or non-resident. GRDP can be estimated by 3 (three) approaches, the production approach, expenditure approach, and income approach that are presented at current prices and constant prices.

GRDP at current prices is known as nominal GRDP based on the prices prevailing during the period of calculation, and aims to look at the structure of the economy.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.3 Manfaat PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.

While the GDP at constant prices (real terms) estimated on the prices in the basic year and aims to measure economic growth.

1.3 Benefits of GRDP

The regional income data is one of the macro indicators that can describe the condition of the regional economy every year. Benefits to be gained from this data include:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources in a region. A considerable amount of GRDP demonstrated also a considerable amount of economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the growth rate of the economy in general or by category every year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industry shows the structure of the economy or the role of each economic category in a given region. The categories that have a large role are the basis of economy in the region.*

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

4. *GRDP per capita at current prices shows the GRDP and GRNP per person.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real per capita economic growth of a country's population.*

1.4 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik

Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

1.4 Change in Base Year of GRDP

Over the last ten years, there are many changes in the global and local order that affecting the national and regional economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the international trading system, and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

*One of the adaptation is to change the base year of Indonesia's GDP from 2000 price base to the 2010 price base. The change was made in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) as stipulated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the arrangement framework *Supply and Use Tables (SUT)*.*

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

The change of base year in GRDP is carried out simultaneously with the calculation of Gross Domestic Product (GDP) in order to maintain the consistency of the results of the calculation.

SNA 2008 is an international standard recommendation on how to measure economic activity in accordance with conventional calculations based on economic principles. Such recommendations are presented in a set of concepts, definitions, classifications, and accounting rules that are internationally agreed to measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption, and accumulation of property. It can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

The benefits of the change in base year is as follows:

- *Provide information about the current regional economy such as economic growth and structural shifts;*
- *Improve data quality of GRDP;*
- *Generate comparable GRDP data nationally and internationally.*

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;

The impacts of the change in base year are as follow:

- *Increasing the nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting in income groups of an area of low income, being a medium or high, and shifting in economic structure;*
- *Change in the macro indicators such as the ratio of the amount of tax debt, the ratio of investment and saving, the current account value, economic structure, and economic growth;*
- *Changes in the input data for modeling and forecasting*

BPS-Statistics Indonesia has changed the base year periodically by 5 times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. The year 2010 was chosen as the new base year for the following reasons:

- *Indonesia's economy is relatively stable in 2010;*
- *There has been a change in the structure of the economy during the ten years, especially in information and technology and transportation that affect the distribution patterns, and the emergence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the change in base year is conducted every five or ten years;*

- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi**

- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources, and methodology according to the recommendations in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to improve the GDP such as the Population Census in 2010 and producer price index (*Producers Price Index / PPI*);*
- *Availability of a SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the generation of income from production activity.*

There are 118 revisions from SNA 1993 to SNA 2008, which 44 of them are major revisions. Some revisions that were adopted in the calculation of the GRDP base year 2010 are:

- ***Concept and Coverage: The treatment of *Work in Progress (WIP)* and *Cultivated Biological Resources (CBR)****

An investment of natural asset growth by human that has not been harvested as part of the output, such as: the rice stands that have not been harvested, the value of dairy cattle that have not been produced, the oil palm or rubber trees that yet to bear fruit or harvest.

- ***Methodology: Changes in the method of calculating imputed output of bank *Bank Services Charge (BSC)* to Financial***

Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)

- **Valuasi :** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Intermediation Services indirectly Measured (FISIM)

- **Valuation:** Added value GRDP by Industry measured with basic price.

The basic price is the price of economic goods and services from the manufacturer before government intervention such as taxes and subsidies on products. This rule applied only in the calculation of GDP, whereas in the calculation of GRDP using the producer price.

- **Classification**

The system of classification used in this new SNA based on the International Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS-Statistics Indonesia adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and Indonesian Commodity Classification of 2010 (KBKI 2010).

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/
Table *Comparison of Changes in Concept and Methods of
 Base Year 2000 and 2010*

Variabel/ Variables	TD 2000/ Base Year 2000	TD 2010/ Base Year 2010
1. Output pertanian/ <i>Agricultural Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>only cover the output at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of plant or animal that have yet to produce</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method to measure the output of commercial bank</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Using Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ Using Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and the making of original product</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized in GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification from GRDP Base Year 2000 to GRDP base Year 2010

Classification of GRDP base year 2000 (2000=100) by Industry using the International Standard Industrial Classification 1990 (ISIC 1990), while in GRDP base year 2010 (2010 = 100) using ISIC 2009. The comparison between ISIC 1990 and ISIC 2009 at the most aggregate level can be seen in the following table:

**Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha
Tahun Tahun Dasar 2000 dan 2010 /
Comparison of Changes of Classification of Base Year 2000 and 2010**

Tabel 1.2.
Table

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas, and Water</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>
5. Konstruksi/ <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trades, Hotels, and Restaurants</i>	F. Konstruksi/ <i>Construction</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan/ <i>Finance, Real Estate, and Bussines Activities</i>	H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>
9. Jasa-jasa	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accomodation, Food and Beverage Services</i>
	J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communicatin</i>
	K. Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>
	L. Real Estat/ <i>Real Estate</i>
	M, N. Jasa Perusahaan/ <i>Bussines Activities</i>
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public. Adm. And Defence, Compulsory Social Securities</i>
	P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Activities</i>
	R, S, T, U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehramangkab.bps.go.id>

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Coverage and Methodology

II.RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / II.COVERAGE AND METHODOLOGY

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Industrial origin which presented in this chapter includes the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices of 2010, as well as its data source.

2.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

This category covers all undertakings that are found in nature and represent objects or biological items (living) that the results can be used for own use or for sale. This undertaking, including the activities whose primary purpose is to meet one's own needs (subsistence) as in food crops business.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services

This subcategory covers food crops, horticulture, plantation crops, livestock, agricultural services, and hunting that are intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan, dan Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Data indeks yang dibayar diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

2.1.1.1 Food Crops

This subcategory covers all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by the plant include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, and other crops), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All those commodity above, with its natural form or other, are included within the coverage of agriculture category. For examples, rice in the form of dry unhusked rice (paddy), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of fresh roots.

Data of crops production obtained from BPS-Statistics Indonesia, Statistics Foodstuffs Subdirectory. The price data in producer prices obtained from BPS-Statistics Indonesia Price Rural Statistics Sub. Price indicator, such as the Producer Price Index is derived from the Producer Price Index Statistics Sub, and the structure of cost for food crop production data obtained from Rural Price Statistics Sub at BPS-Statistics Indonesia.

Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS.

While the cost structure data was obtained from food crops Agricultural Cost Structure Census and Survey (SOUT) made by the Sub-Directorate of Food Crops Statistics at BPS-Statistics Indonesia.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticulture crops comprised of seasonal horticultural crops and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times. While the annual horticultural crops are generally older than one year and the collection of results was carried out over a time period of harvest. Commodity produced by horticultural crops activities including vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

The production data of Horticultural commodities obtained from the Horticulture Statistics Sub at BPS-Statistics Indonesia. Price data in producer prices obtained from Rural Price Statistics Sub.

Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani

Price indicators, such as the Producer Price Index is derived from the Producer Price Index Statistics Sub, Farmer Paid Index for the cost of production data can be obtained from Rural Price Statistics Sub at BPS-Statistics Indonesia. While the data of cost structure can be obtained from Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantations consist of seasonal and annual plantation, whether undertaken by public or by companies (public and private). The coverage ranging from land preparation, sowing, seeding, planting, maintenance, and harvesting activities as a single entity. Commodities produced by activities such as sugar cane plantations, tobacco, patchouli, castor, sesame, fiber plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

The production data obtained from the Plantation Directorate of the Ministry of Agriculture. Price data in producer prices obtained from Rural Price Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. Price indicators, such as Producer Price Index is derived from the Producer Price Index Statistics Sub and

untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya

Farmer Paid Index for the cost of production data can be obtained from Rural Price Statistics Sub at BPS-Statistics Indonesia. While the data of cost structure can be obtained from the Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

Livestock covers all livestock activities that organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry to be bred, raised, slaughtered, and taken as a result, whether undertaken by public or livestock enterprises. This category also covers livestock and poultry that can produce repeatedly, for example milk and eggs. Commodity produced by livestock activities are cattle, buffaloes, goats, sheeps, pigs, horses, chickens, broilers, layers, ducks, manila ducks, eggs, fresh milk, etc.

The livestock production data can be obtained from Director General of Animal Husbandry and Animal Health of Agriculture Ministry. Price data in producer price can be obtained from producer price statistics Sub and Farmer Paid Index for production cost can be obtained from Rural Price Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. While the data of cost structure can be obtained from Agricultural Census and Livestock Enterprise

kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Survey done by Livestock Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia.

2.1.1.5 Agriculture Services and Hunting

Hunting covers the activities of hunting, poaching of wildlife, and captive wildlife. Agricultural service activities covers the activities carried out by both individuals and business entities on the basis of contractual agreement specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, tree crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing of agricultural equipment/animal with the operator, the risk is borne by the services.

Hunting and poaching of wildlife includes hunting and fishing efforts in order to control wildlife populations and conservation. Including preservation efforts and tanneries of furskin, reptiles, and birds.

Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu.

Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Including the hunting and capture of animals with traps, catching animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, production of fur skins, reptile or bird skins. While the captive breeding of wildlife including trade, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach with regard to the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods.

Output ratio of agricultural activities acquired from Goods Account Statistics Sub. While the proportion of expenditure on agricultural services to output obtained from the Agricultural Census, Farming Enterprises Cost Structure Survey, and Livestock enterprises survey conducted by BPS-Statistics Indonesia. GVA for hunting and trapping of wildlife is estimated by using the foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which the data were obtained from the Directorate General of Conservation and Natural Resources and Ecosystems of Ministry of Environment and Forestry

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya.

Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This category includes all kinds of logging and consumption of leaves, rubber, fruits, resin, and roots, including service here are supporting forestry activities under the system of fee/ contract. Commodity produced by forestry activities includes logs (both derived from forests and forest cultivation), wood, rattan, bamboo and other forest products.

Also covered in forestry are services that support forestry activities on the basis of fee or contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data for logs and other forest products come from Perum Perhutani, Sustainable Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, and Forestry Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. Producer price data obtained from Forestry Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. Price indicators, such as the Producer Price Index is derived from the Producer Price Statistics Sub. While the cost structure data were obtained from Agricultural Census and Forestry Enterprise Survey conducted by Forestry Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicapuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

2.1.3 Fishery

Fishery covers all fishing activities, breeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water, and sea.

The commodities cover all types of fish, crustaceans, molluscs, sea grass beds, and other aquatic biota from fishing (sea and inland) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also covered in fishery are services that support fishing activities on the basis of fee or contract.

The production data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in producer prices obtained from Rural Price Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. Price indicators, such as the Producer Price Index can be obtained from Producer Price Statistics Sub and Indexes of Prices Paid by Farmer for production costs in fishery of Rural Price Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia. While the cost structure data obtained from the Agricultural Census and Fishing Enterprises Survey conducted by the Fishery Statistics Sub of BPS-Statistics Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau

The approach used in estimating the GVA of Agriculture, Forestry, and Fishery is through production approach. This approach was based on the availability of production and price data for each commodity.

By their very nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, other uncovered commodities are estimated through a ratio obtained from various special surveys. Output calculations in this category not only cover the main and secondary output but also added output adopted in the implementation of SNA 2008. For activities yielding repeat products, the output also covers the maintenance costs incurred during the period, namely Cultivated Biological Resources (CBR).

As for the activities that produce seasonally or annually, output also covers costs incurred for crops not yet harvested (standing crops) at the end of the period less the costs incurred for crops not yet harvested (standing crops) at the beginning of the period, namely Work-in-Progress (WIP). So that total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP coupled with the complement value.

WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas

Gross Value Added (GVA) of the subcategory obtained from the sum of value added at every activities that produces a particular commodity. GVA is obtained from the value of output at basic prices less the intermediate consumption of the entire production. Value added at 2010 constant prices estimated by using the revaluation method, which multiplies the production in the current year by the price in the base year (2010).

2.2 Mining and Quarrying

All commodities covered in the category of Mining and Quarrying, divided into four subcategories, namely: extraction of crude petroleum and natural gas, mining of coal and lignite, mining of metal ores, and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal

Crude petroleum, natural gas, and geothermal subcategory cover the mining and extraction of oil from oil shales and oil sands, natural gas production, and the search for hydrocarbon liquids. This subcategory also includes the operation and /or development of the mining site of oil, natural gas, and geothermal.

bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

The approach used in this calculation is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum and the price per unit of production for each accounting period. The value added at constant prices in 2010 was obtained by revaluation.

Mining, oil and gas production data can be obtained from the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Price/price indicator data was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, State Electricity Company, and the Producer Price Index (PPI) of Gas and Geothermal as the driving prices for natural gas and geothermal every quarter; Cost Structure data obtained from the Company's Financial Statements, the Indonesia Stock Exchange (BEI) and Oil and Gas Mining Statistics from BPS-Statistics Indonesia. The price indicator used in the estimation of crude petroleum is Indonesia Crude Price (ICP), while the price of natural gas in 2010 driven by the PPI of Gas and Geothermal. The price indicators for geothermal steam using geothermal prices are available on annual publication of State Electricity Company (PLN) and driven with the PPI of gas and geothermal to get the quarterly price.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan.

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining business covers all mining operations, drilling a wide range quality of coal such as anthracite, bituminous, and subbituminous either on the soil surface or underground, including mining activities through liquefaction.

The mining operations include mining, crushing, leaching, filtering and mixing, and compaction to improve quality or facilitate transport and storage/shelter. Including the extraction of coal from coal powder.

Lignite mining covers mining in soil surface, including liquefaction, dilution and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

The output of coal and lignite was calculated by using production approach. To get the value added at current prices and constant prices, the revaluation method can be used in the same manner as in the crude petroleum and gas mining. Coal and lignite production data and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil and Gas Mining Statistics, BPS-Statistics Indonesia, and some data from regional statistical office and Department of Regional

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

Revenue.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategories covers mining and processing of ores that contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metal ores include cleaning and purification that can not be administratively separated from other metal ore mining.

Some of its products, such as: iron ore and iron sand mining and quality improvement; agglomeration process of iron ore, metal ore mining, and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; and precious metal ore mining, such as gold, platinum, silver, and other precious metals.

Metal ore output calculated by using production approach, while the value added at constant prices is calculated by deflation method using the Producer Price Index (PPI) for copper and gold.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Data output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of rocks, sand, and soil that are generally available at the earth's surface. The result of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, stones, marble stone, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and mining commodities other than mentioned above. Included in this category are extraction of salt. Output and production data of minerals can be found in Quarrying Statistics annual publication.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category covers all economic activity that alter the materials either chemical or physical, substances or components, into new products. The raw materials can be taken from the product of agriculture, forestry, fishery, mining or quarrying or products of other manufacturing activities. Reform or reconstruction of product in general is treated as Manufacturing.

Manufacturing covers all economic activities that change materials into new products by hand, tolling activities, or sales of products that are made at the same place where the product is sold, and the unit that processing materials from the other party on

bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

a contract basis.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory covers all activities that alter crude petroleum, natural gas, and coal into useful products such as petroleum and gas refinery, which involves the separation of petroleum into components through such technical solution and distillation. Goods produced from these activities such as coke, butane, propane, gasoline, hydrocarbons and methane, kerosene, and ethane, as products of petroleum refining. Included here is the operation of a coal stove, coal and semi coal production, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman

2.3.2 Manufacture of Foods and Beverages

This category is a combination of Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, crops, and fisheries to food or semi-finished products that yet to become food. Beverage industry includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic drinks, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit and vegetables juices, dairy beverages, tea, coffee and the products with high levels of caffeine.

dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh

ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This subcategory covers the manufacture of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing, cuts, as well as drying tobacco, but does not include the cultivation or pre-treatment of tobacco. Some of the products such as tobacco and cigars, tobacco pipe, snuffed tobacco, cigarettes, etc. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing of textiles and clothing materials, manufacturing nonapparel textile goods (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all materials and all types of clothing and accessories either for kids or adults, traditional or modern clothing. This category also includes the manufacture of fur industry (fur and hairy leather). For example: woven cloth, yarn, fabric, batik, knitting, garments, clothes by order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit.

Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu kecuali penggergajian.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This subcategory includes processing and dyeing of fur and the process of skin tanning or curing and drying as well as leather processing into ready use product; manufacture of luggage, handbags, and the like, harness and saddle from leather; and the manufacture of footwear.

This category also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Woods and Product of Woods and Cork and Article of Straw and Plaiting Materials

This category includes the manufacture of wooden goods. Mostly used for construction and also includes a variety of sawing up to the process of formation and assembly of product of wood, from assembly process to finishing products such as wood containers.

Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebeler, atau perakitan/ pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi.

This category does not include the manufacture of furniture, or installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, cane processing, plywood, goods of wood buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This category is a combination of Paper and Paper Products industry, Printing, Reproduction of Recorded Media. Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper, and paper products. Manufacture of refined products was a chain with three main activities. The first is the making of pulp, the second is the making of sheets, and the third is the cutting and shaping of paper, including coating and laminating activities.

Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan. Proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

Printing and Reproduction of Recorded Media covers printing and support activities related and inseparable from Printing Industry. Printing processes including various methods / ways to transfer an image from a plate or screen to a medium through / with various printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products

This category is comprised of Chemical Industry, Pharmaceutical Industry, and Traditional Medicine. Chemical industry includeing changes in organic and inorganic raw chemical process and the formation of the product. The characteristic of basic chemical products constitute the first industry group from the intermediate products and by further processing it will constitute the other industry groups. Pharmaceutical industry and traditional medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, medicines, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang.

Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products, and Plastics

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic as raw materials in the manufacturing process. For example: natural rubber, rubber tires for all types of vehicles and equipments, and plastics processing and recycling.

However, it does not mean that all goods with rubber and plastic as raw materials include in this subcategory, for example rubber footwear, adhesives, mats, rubber gaming, including pool toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Non-Metallic Mineral Product

These activities covers the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also covered in this subcategory. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam murni (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.11 Manufacture of Basic Metals

This category includes both smelting and refining of metals containing iron ore and not, pieces or chunks using various metallurgy. Examples: iron and steel industry association, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous base metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, Optical Products, and Electrical Products

This category includes the manufacture of metal products pure (such as spare parts, containers, and structures), usually have a static function or unmovable, the making of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communications equipment, and electrical goods including its component, the making of generator, electrical supplier, and goods that need or use of electrical power. ISIC 2009: code 25, 26, and 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.13 Manufacture of Machineries and Equipments

Activities covered by this category is the manufacture of machinery and equipment that can work either independently or in connection with mechanical processing of materials, including mechanical components which produce and use energy and components that are produced specifically. This category also includes the manufacture of special-purpose machines for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, immobile or mobile devices, regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and building, agriculture or households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This subcategory covers manufacture of motor vehicle and semi-trailers and other transportation equipment. The coverage includeing manufacturing of motor vehicles for the transport of passengers or goods, equipment transportation such as ship and boat, truck/wagon trains and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories for motor vehicles, including the making of a trailer or semi-trailer. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan umum.

Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan

2.3.15 Manufacture of Furniture

Manufacture of furniture covers manufacturing of mebeller and other related products made from various materials except stone, cement, and ceramic. Mebeller manufacturing process is a standard method of establishing the material and assembling components, including cutting, molding and coating. Product design for both aesthetic and functional quality is an important aspect in the production process. Mebeller making tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacture, Repair and Installation of Machineries and Equipments

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere. This subcategory is a combination of other product and service repair and installation of machinery and equipment. The subcategories is a residual, so the production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and generally.

This subcategory does not include industrial cleaning machines, repair and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of

khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari data produksi pengilangan migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar

machinery and special equipment items produced by the manufacturing industry with a view to the recovery of machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

The data sources for Manufacture of Coal, Petroleum, and Natural Gas consist of Gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Petroleum and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Coal data production/production indicators obtained from the Directorate of Industry Statistics, BPS-Statistics Indonesia. The prices data obtained from the Directorate General of Petroleum and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, LNG prices taken from LNG export prices obtained from the Directorate of Distribution Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Export exchange rates data obtained from the Directorate of Expenditure Accounts BPS- Statistics Indonesia, while the coal price indicator obtained from the Directorate of Prices Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Cost structure data obtained from Petroleum and Gas Statistics Publications, BPS- Statistics Indonesia.

Data sources for Manufacture of Foods and Beverages to Other Manufacturing, Repair Services, and Installation of Machinery and Equipment consists of Production/Production indicators

yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

that are divided into two major groups, namely Large and Medium Enterprises (IBS) production index and the production index for Micro and Small Enterprises (IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS-Statistics Indonesia. Price data/indicators obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS-Statistics Indonesia. The data of Structures of Cost can be obtained from IBS Annual Survey and IMK Annual Survey, BPS-Statistics Indonesia plus various spe conducted by Directorate of Production Account.

Estimation for the Oil and Gas Industry production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the price of production for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price in the base year 2010. The value added at current prices is obtained from selisih between output at current prices and intermediate consumption for each year, while the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices and intermediate consumption at constant prices.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta

Estimation approach for Coal Industry and Other Manufacturing, Repair Services, and Installation of Machinery and Equipment were using production approach. Output at constant prices approach that is extrapolated by multiplying the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year.

Value added at current prices is obtained as the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, while the value added at constant prices from output at constant prices less intermediate consumption at constant prices.

In calculating the value added of the manufacturing industry subcategories, table mold SUT 2010 to 2010 as the base year.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the procurement activities of electric power, natural gas and home-made, hot steam, hot water, air-conditioning and the production of ice and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the

pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya

distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the production of ice. Ice production for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the engine and the gas produced, control and distribute electric power or gas. Also includes hot steam and air conditioning supply.

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, whether held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation company owned by the local government and operated by private electricity (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

The calculation method is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum and the price per unit of production basis in each year. While output at constant prices in 2010 were obtained by revaluation, which multiplies the quantum of each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current prices and constant 2010 is by

untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan adalah data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas

multiplying the output each year with a value added ratio.

The necessary data was on production and prices data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated by power and non-PLN. Just as production data, cost also includes the purchase price and the price of generation, both data production and price data, taken from PT. PLN quarterly and PLN statistics published every year. In addition, the electricity subsidy required data from the Ministry of Finance.

2.4.2 City Gas and Production of Ice Cubes

This subcategory produces natural gas, artificial gas, Steam / Hot Water, Air and Production Ice Cold. This category includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or synthetic gas to the consumer through a system of pipelines, and gas sales activities. This category also includes the provision of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, the sale of gas to consumers through pipelines. Including transmission, distribution and supply of gaseous fuels of all kinds through a system of channels, trading gas to consumers through a channel, the agency that manages gas trading gas through gas

yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan

distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of natural gas.

Procurement activities Steam / Hot Water, Ice Cool Air and Production activities include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, power and other purposes, production and distribution of cooling air, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food / beverage and non-food purposes.

Method of calculating the series in 2010 was using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum and the price per unit of production in each year. While output at constant prices in 2010 were obtained by revaluation, which multiplies the quantum of each year with a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current prices and constant 2010 is by multiplying the output of each -Each year the ratio of value added.

Production and price data sources of gas from PT PGN (Persero). Production data reported directly by PT. PGN every three months. While the data quoted price of the financial statements. PGN is published every three months. For the price data, there

sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun

should be a pause of one quarter is estimated to last quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes economic activity / activities associated with the management of various forms of waste / waste, such as waste / solid waste or not either the household or industry, which can pollute the environment. The results of the process of managing waste or sewage sludge is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of waste.

Gross Value Added calculation method for supplying water base year 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum and the price per unit of production in each year. And for which no price data available in the last year is expected to increase the rate of CPI components, fuel, electricity and water supply. While output at constant prices in 2010 were obtained by revaluation, which multiplies the quantum of each year with a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added

dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit

both at current prices and constant 2010 is by multiplying the output of each -Each year the ratio of value added.

Waste management calculations / Waste and income approach. In the worksheet management, waste disposal and cleaning is done by the government and private sectors. Activities undertaken by the government using APBN / APBD.

Source Production is SAB - Sub. Mines and Energy statistics, budget (Ministry of Finance); Trash Output data obtained from Sub. IBS statistics - BPS; Price data are obtained from Statistics Producer Price Sub - BPS; Fee Structure data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction includes business activities in the field of general construction and specialized construction work for buildings and civil buildings, both used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the erection of prefabricated buildings or structures on the site and also construction of a temporary nature. Construction activities undertaken by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, or by

usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil

specialized contractors, the business units or individuals who perform construction activities for their own use.

Result of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Civil building construction, eg roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control embankment, terminal, station, park, pier, warehouses, ports, airports, and the like; Construction of electrical and telecommunication: power plant; transmission, distribution and communication network building, and so on; Building installation and civil buildings: electrical installations including air-conditioning and heating, gas installation, installation of water and sewage and drainage, and the like; Dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, the pool and the canal harbor good job is mild, moderate or severe; Preparing land for construction, including demolition and destruction of buildings or other structures and cleaning; Civil construction solutions such as the installation of glass and aluminum; construction of floors, walls and ceilings of buildings; painting; construction and interior decoration in the final settlement; exterior and landscaping work on the building and

lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat

other civil buildings; Construction equipment rental with an operator such as truck crane, molen, bulldozers, concrete mixers, machinery foundation, and the like.

The method used to estimate output at current prices is the extrapolation method of construction index extrapolating current prices. To get Output at constant prices, output at current prices are deflated using the wholesale price index as a deflator construction. While consumption among obtained by using commodity flow of some major commodities consumption between, for example the production of cement, wood, and minerals. NTB happen obtained from the output force is reduced by the applicable fee. While the value added at constant obtained from multiplying the output with ratio of value added at constant base year 2010.

Data source production indicators logs bamboo and industrial products instead of oil and gas from Sub - BPS Balance Sheet Items ; Petroleum bitumen production from Statistics Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources ; cement exports from Sub - BPS export statistics and the Indonesian Cement Association ; import of cement and building materials SITC 3 digits of Sub - BPS Import statistics . WPI price indicators in the form of building materials Wholesale Price Statistics Sub - BPS Construction index of

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activities / field of business in the wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, and provide services in the sale of such goods. Both wholesale sales (wholesale) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include activities relating to trade, such as sorting, separation and preparation of quality goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, warehousing, either by air or not, cleaning and drying crops, wood or metal sheet cutting.

Large traders are often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, dismantling of large size and repack into smaller sizes.

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

While retailers to sell back the goods (without technical change), both new and used goods mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, by shops, department stores, stalls, mail-order houses, door-seller to-door peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers have right to the goods they sell, but some retailers acting as agents, and sell on consignment or commission basis.

2.7.1 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes all activities (except manufacturing and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, care and maintenance of motor cars and new or used. Including wholesale and retail trade of spare parts and accessories for cars and motorcycles, also include the activities of commission agents who are in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

2.7.2 Wholesale and Retail, not Cars and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, both wholesale sales (wholesale) and retail and is the final step in the distribution of merchandise other than products of automobile and motorcycle. National and international trade for their own account or on fringe benefits or contract basis (commission trade) are also within the scope of this subcategory.

Output field margin trading business is trading, ie buying and selling price less the value of traded goods, net of transport costs incurred by the trader. Output trade (valid/constant) are calculated using the indirect method, ie using the approach flow of goods "commodity flow approach." Margin trading margin ratio is obtained by multiplying the output of trade with industrial goods produced by domestic producers of goods plus import of goods from abroad. Then output or trade margin is multiplied by the ratio of value added to obtain the increased trade.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa

While repairing cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is the number of vehicles. To get the constant increase added value acquired in-force deflate the general CPI (BPS).

Source data used in the wholesale and retail trade category; repair of cars and motorcycles is data output from domestic industrial goods (from Sub Balance Balance on Goods and Services, BPS), Transport Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Directorate Balance Sheet BPS production.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of passenger or freight transport, whether scheduled or not, by rail, pipeline, road, water or air and transport related activities. Transportation and Storage categories consist of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and services allied to transport, postal and courier.

Transportation activities including the transfer of passengers and goods from one place to another by using the conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include

penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

activities that are supporting the activities of transportation, such as terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railway Transport

Rail transport for passengers and goods using road or rail through inter-city, urban and operation of sleeping cars or dining car train, which is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-km and tonne-km goods. Output and value added at current prices is processed from financial statements. KAI.

While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorates, BPS. Output at constant prices in 2010 that is estimated by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant 2010 prices is derived by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkutan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.2 Land Transport

Activities include transportation of passengers and goods by road transport vehicles, both motorized and non-motorized. Including also a charter / rental vehicle with or without driver; and transport services with a pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicators (number of compulsory vehicle test) and price indicators (average output for each type of transportation). While output at constant prices in 2010 were obtained by using extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Value added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicle / fleet shall test (taxi, transport, bus, and truck) was obtained from the sub-Info Then police. Data for calculating the ratio of output and value added is derived from the financial statements of PT Djakarta Transportation enterprises (Perum PPD), the Department of Motor Angkutan RI (Perum DAMRI) and several other transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan

2.8.3 Sea Transport

Activities include transportation of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. Not including sea transport operated by other companies that are in the same business, where shipping activities are its only parent support and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant 2010 prices is calculated by extrapolation method, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. The value added is obtained by applying value added ratio to output.

Production indicators such as the number of passengers and goods transported rose from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from PT Indonesian National Shipping (further) to PT Djakarta Lloyd, as well as marine transportation services of CPI Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. In calculating the value added ratio used

BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/ angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata

data loss account / profit state-owned companies and some companies go public transportation from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

This subcategory covers the transport of passengers, goods and vehicles, using the vessel / transport streams and lakes, both motorized and non-motorized and pedestrian activity with ferry transport.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicators and price indicators are composed of transport streams, lakes and crossing. Output at constant prices in 2010 were obtained by the method of extrapolation, and extrapolating the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the value added is derived by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While price

output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dengan indeks produksi jumlah penumpang dan barang yang diangkut sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

indicators such as average output per passenger, the average output per object and the average output per vehicle from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, and the CPI for transport streams, lakes and crossing of Sub Statistics Price consumers, BPS. In calculating the value added ratio used data loss account / income PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Air Transport

These activities include the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is the approach used produksi. Indikator production is the number of passengers and amount of freight, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods transport, both domestic and internasional. Output at constant prices in 2010 were obtained by the method of extrapolation, and extrapolating the production index number of passengers and amount of freight transported, The value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of those

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa

prices.

Data production indicators such as the number of passengers and goods transported rose from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km and passenger-average output per item / km-ton goods obtained from the national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines Air-lines; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 Transportations Support Services, Warehousing, Postal and Courier

Includes activities to support and facilitate the activities of transport, port services, namely air, sea, river, land (terminal and parking lot), loading and unloading services, land and sea freight, passenger agency, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services feasibility land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The output and value added at current prices of the data processing income and expenditure / cost of the loss / profit state-owned companies and

perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan

some companies go public. While output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, that is by dividing the value of output at the prevailing price index base year of 2010. The value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting services obtained from state-owned companies, such as PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Prakasya Varuna Tirta, PT Bhanda Ghara Fund, PT PBM Adhiguna Prince, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators as a means of supporting the transport of CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Accomodation and Food and Beverage Services

This category includes the provision of short-term lodging accommodations for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided vary greatly. Excluding the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or over the activities of

besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya.

wholesale and retail trade.

2.9.1 Accomodation

This subcategory includes providing short-term accommodation for guests or other visitors. Including the provision of accommodation for older students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house with meals and not with meals). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or the food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as hotels and unclassified, and other residential uses such as inn, motel, and the like. Including also the provision of food and drink and other facilities for guests staying during these activities are within the same management with accommodation, the reason for this merger because the data are difficult to separate.

NTB accommodation subcategory obtained using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is an average rate per night of the room. Output at current prices is obtained by multiplying production indicators and price indicators.

Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku.

The value added at constant prices is obtained by multiplying the ratio value added. Output and value added at constant prices is computed using the revaluation model.

Production data using the data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using data rates of annual hotel survey conducted by the Sub-Directorate of Tourism Statistics, BPS.

2.9.2 Food and Beverage Services

The following activities include food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether in traditional restaurants, self-service restaurant or take away restaurants, whether in a permanent or temporary, with or without seating. Which is the provision of food and drink is the provision of food and drink to be consumed immediately upon booking.

The approach used to calculate the output through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators, such as average spending per capita on food and drink so outside the home. The result of multiplying the two indicators showed output at current prices.

Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Meanwhile, output at constant prices was calculated using the deflation, the CPI of food, beverages and tobacco as a deflator. And value added at current and constant prices are obtained by multiplying the ratio of value added output.

Data indicator of production sub category of providing food and drink comes from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - Statistics. While price indicators derived from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI of food, beverages and tobacco from the publication Economic Indicators - BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies equipment to transmit or distribute these products, as well as data or communications, information technology and data processing services and other activities. Categories consist of several industries such as Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang

Activities include the publication of the book publishing industry, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts; publishing of newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (in print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial production moving images, video, sound recording and music publishing manufacturing include moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film, etc., distribution and playing motion pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights and motion pictures and other film productions. It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include content creation or acquisition of rights to broadcast channel and then publish it, such as radio, television and entertainment programs, news, discussion and the like. Also includes data broadcasting, especially

terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi.

broadcasting integrated with radio or TV.

Telecommunications industry activity includes providing services such as telecommunications and transmission of voice, data, text, sound and video. The transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally this is the transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients' computer systems and / or data processing facilities where clients and other professional activities and activities related to technical computer.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained from the production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications

NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

The value added at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, net income / loss, depreciation, and other components. While output at constant prices in 2010 were obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained by multiplying the output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data source for the information obtained from the Sub-Directorate of Statistics of Large and Medium and Sub Statistics Communications and Information Technology Bureau of Statistics, the company went public in the field of television and information technology, the Directorate of Art and cinema, Director of Arts and Culture Ekraf Kemenparekraf, while telecommunication activities were obtained from telecommunication go public companies such as PT Telkom and its subsidiary, telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, while the price indicators such as the price index: CPI printing and publishing of Sub-CBS Producer Price Statistics; The general CPI and CPI for communication of the Consumer Price Statistics Sub-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan

2.11 Financial Services and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes asset holders, such as the holding company activities and the activities of insurance or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Services

This includes activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loans good credit short / medium and long term. Activities to raise and distribute funds the main activities of Financial Intermediation Services provides other services while only supporting activities, such as sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / bonds and the like, rent a place to store valuables, and so on. Such activities include central banks, both conventional and Islamic banks, private banks, foreign and joint venture banks and rural banks, savings and credit cooperatives also / savings and loans unit, Baitul Maal

bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

wantanwil and other monetary brokerage services.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including rural banks) and expenditure approach for the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of commercial bank business is the amount receivable on bank services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by the method FISIM, as well as other income earned from supporting activities such as sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including consumption of production for wages / salaries, taxes, and depreciation. Output KSP, BMT and Services Other Monetary obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculating value added at constant prices in 2010 were calculated using deflation and the CPI as the deflator is the implicit GDP and General Index without Service Financial Intermediaries. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.2 Insurance and Pension Fund

Insurance and pension funds including underwriting annuities and insurance policies where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance is a type of non-bank financial institutions that engages in receiving risks for the occurrence of the disaster / accident of goods or persons, including annuity. The insured person can receive a charge for destroyed / damaged goods or due to the death of the insured person. This group includes life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and Islamic principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output of insurance and reinsurance activity is the sum of the results of underwriting, investment income, and other income. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Value added both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance obtained from the Financial Services Authority (FSA) and the Sub-Directorate of Statistics Financial Statistics. As for the general CPI Sub obtained from the Consumer Price Statistics, BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program that promised retirement benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as a lump sum upon retirement pension benefits / pension money. Pension funds can be divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output of the pension fund is a result of the financial statements of such activities. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of pension funds obtained from the Financial Services Authority (FSA) and the

Kuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga.

Sub-Directorate of Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the distribution of funds not in loans. This category includes activities lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Pawn

Pawn includes the provision of credit facilities to the public pledge of legal basis. Credit or loans based on the value of the collateral submitted chattels, with no regard to the use of funds lent.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. Output of the pawnshop is a result of the financial statements Pawn comprising rental income from capital, revenue administration, and other income. While output at constant

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan

prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added at current prices is good and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements pawnshop activity obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawn Shops, and Sub Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Financial Institutions

*Financial institutions include activities lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring, financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period by paying a regular basis. Including consumer finance business through the financing of goods and services based on the needs of consumers with payment systems in installments or periodically. Credit card financing includes equity financing in the purchase of goods and services to credit card holders. Factoring financing includes equity financing in the form of purchase or transfer of a company's*

anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan

receivables.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. Output of the financial institutions was a result of financing the company's financial statements. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of financial institutions are obtained from the Financial Services Authority (FSA and Treasury Sub-Directorate of Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Venture Capital

Including venture capital financing activities in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the financial statements of a

perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

venture capital company. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Data sources such as venture capital activities of the financial statements derived from the Financial Services Authority (FSA) and the Sub-Directorate of Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services directly related to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (stock exchanges), investment manager, clearing and collateralization, depository and settlement institution, trustee, currency exchange, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Administration of Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchanges) includes business that organizes and provides securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchange.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (stock exchanges) are the result of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities settlement services, recording services, information services, and other revenues. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Data sources such as the administration of the financial statements the financial markets (stock exchanges) obtained from BEI, and Sub Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Investation Manager

Investation Manager manages a portfolio of investments includes equity securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

Estimation methods for output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the investment manager of the company's financial statements. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements obtained from the investment manager of the Sub-Directorate of Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku

Clearing and Collateral Institution

Clearing and guarantee services include business conduct clearing and settlement of securities transactions orderly, fair, and efficient.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the company's financial statements Securities Clearing and Guarantee Indonesia (PT KPEI). While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of the clearing and guarantee obtained from the Securities Clearing and Guarantee Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Depository and Settlement Institution

Depository and settlement institution include organizing joint central custodian for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the

adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga

production approach. The output of this activity is a result of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and the solution obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Trustee

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the company's financial statements for the trustee. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Source data in the form of financial statements of the trustee obtained from Sub Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Money Changer

Currency exchange services (money changer) covers a wide range of business services, currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the company's financial statements for currency exchange services. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of currency exchange services obtained from Sub Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Insurance and Reinsurance Broking Services

Insurance and reinsurance brokerage services include business services in order to implement the closure of the insured objects owned insurance to insurance companies and reinsurance as an insurer.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is a result of the company's financial statements for insurance and reinsurance broker. While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and the Sub-Directorate of Statistics Financial Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada

2.12 Real Estate

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and other real estate services could be done on its own or belonging to others that is done on the basis of the remuneration of contract. This category also includes construction, maintenance or rental of buildings. Real estate is property, such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from household consumption expenditure per capita for rent, house contracts, lease and purchase of housing, the estimated rent, taxes and maintenance of the house by mid-year population. While output of non-residential rental buildings obtained by multiplying the area of building rented and average rental rate per m². NTB is obtained by applying value added ratio to output. Value added at constant prices is obtained by using extrapolation and extrapolation is index of building area.

Data sources leases residential buildings based on the results of the National Health Survey and the Population Census, BPS (imputed rent). While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leases of

usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.

Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha

residential buildings and non-residential building are obtained from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Services Activities

Business Services category is a combination of two (2) categories, namely category M and N categories. Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users. Activities include categories M, among others: legal services and accounting, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical.

N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities include N categories are: rental and lease without option rights, employment services, travel agency services, and maintenance and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Legal Services

Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid, and other legal services.

Accounting and Audit Services

Accounting services, accounting and bookkeeping services including inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or audit of financial statements and reports and certification testing accuracy, as well as tax consulting services.

Architect and Engineering Services and Other Technical Consultancy

Architectural and civil engineering services and technical consulting services include business consulting architects, architectural services, such as building design and drafting, architectural services, urban planning, architectural services, restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Advertising

Advertising services include advisory assistance, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / periodicals, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah

Services Rental and Leasing Without Option Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Rental and lease without option machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without option machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Distribution of Workforce Services

The Supply of labor services includes the collection and distribution of ready-made jobless, such as supplier agents Indonesian workers, domestic helpers agencies, and others.

General Cleaning Services for Buiding

General cleaning services, building cleaning services business includes various types of buildings, such as office buildings, factories, shopping malls, community centers, and schools.

The estimation method used to calculate output of business services category at current prices is the production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with average output per worker. While output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at

Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

constant prices is obtained by multiplying the ratio of output and value added.

Data sources such as the amount of labor statistics obtained from the Directorate of Population and Labor Statistics. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.14 Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security

This category includes activities that are the governance, which is generally done by the administration. This category also includes the translation of legislation and law relating to the courts and according to its rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and national security, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC do not fall in this category, even if carried out by the government. For example, administration of the school system, (regulations, inspections, and curriculum) included in this category, but teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

NTB administration at current prices is the sum of all expenses for the administration of the government and defense, and other government services plus depreciation. Estimated value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. And the index number of civil servants classified in accordance rank as extrapolation.

Data sourced from the state budget realization. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; The realization of the budget, the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants, the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing, as well as various means of communication. This category also includes public and private education also includes instruction primarily on sports, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence.

Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang

Education level of activity is classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

NTB enumeration Government Education Services at current prices using the production approach, and for Private Education Services approach, production approach. Value added Services Education Government at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religious Affairs; Various special survey conducted by the Directorate of Production Accounts BPS and Production; Sub-Directorate of Statistics Consumer Price Statistics.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities were wide ranging, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home-based care activities involving levels of health care to social activities that do not involve energy health professionals. Providing health services and

tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa

social activities include: Hospital Services; Clinic services; Other hospital services; Physician practices; Health Care Services done by paramedics; Traditional health care services; Health support service; Special transport services Transport of the Sick (Medical Evacuation); Veterinary services; Social Work Services.

Calculation methods for government services at current prices by production approach, while private production approach. NTB health services and government social activity at constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of the private use of revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various surveys conducted by the Special Directorate and the Directorate of Production Accounts BPS Expenditure Accounts; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has ample activities include: Arts, Entertainment, and Recreation;

Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB

Computer Repair Services Requirements Goods And Personal And Household Goods; - The Individuals Serving Households; Activities that produce goods and services by the Self Employed Households to meet the needs; Private services include the activities of other international agencies, such as the UN and UN agencies, regional bodies, IMF, OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Services Arts, Entertainment and Recreation category R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other recreational activities.

Output at current prices is obtained by applying production approach, output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts tax is calculated based on the government's performance received. Output for other entertainment services are generally based on the multiplication of the number of establishments and number of workers each with an average output. Value added at current prices is obtained by applying value added ratio to output. Output and value added at constant prices using the

dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

deflation / extrapolated to the deflator / extrapolation is the CPI recreation and sport / index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation collected from several sources, such as the Ministry of Tourism and Creative Economy, the Association of Indonesian Advertising Companies (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, Socio, Economic Census, Statistics Consumer Prices, and surveys specific conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Other Services

This activity is categorized S which includes activities of membership organizations, repair of computers and personal necessities and household goods, as well as various other personal service activities.

Output at current prices is obtained by multiplying the amount of each worker with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by applying value added ratio to output. As for obtaining the output and value added at constant price deflation method where the deflator is General CPI.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga

Data obtained from internal BPS (Economic Census, Demographic Statistics Subdirectorate, BPS, and the Sub-Directorate of Statistics Consumer Price).

The Individuals Serving Households; Productive activities Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This category includes activities T activities utilizing the services of individuals to serve households that includes the services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and the activities that produce goods and services by the Self Employed Households To meet the Needs (including agriculture, industry, mining, construction, and water supply).

Output at current prices for individual services which serve households / services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of a domestic worker with a population mid-year, while NTB- is equal to the output generated by the consumption of domestic service workers are employers of household consumption expenditure. Output and value added at current prices is obtained

berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR).

Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

with the results of internal surveys BPS (SKTIR).

While the output obtained with the approach of the water supply of households using pumps and wells, protected well or not well insulated. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers and the activities to produce goods and services for own use by households is obtained by applying deflation to the general CPI deflator rate.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, National Health Survey, Census of Population, Sub-Directorate of Mines, Energy and Construction (Water Supply Statistics Publication), and a special survey conducted by the Directorate Expenditure Accounts.

The activities of international organisation and other international Extras

This category that includes international bodies, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) , the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

Output and value added effect obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. Meanwhile, the constant output obtained by the method of deflation with the general CPI deflator rate.

The data were obtained from the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and Sub Consumer Price Statistics.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehramangkab.bps.go.id>

III. TINJAUAN EKONOMI

Economic Review

<http://acehtemiangkab.go.id>

3.1 Nilai PDRB

Perekonomian Aceh Tamiang sebagai kesatuan ekonomi yang menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Meningkatnya nilai PDRB menunjukkan peningkatan kinerja perekonomian, begitu juga sebaliknya. Kinerja perekonomian Aceh Tamiang meningkat dilihat dari nilai PDRB ADHB selama lima tahun terakhir. PDRB Aceh Tamiang atas dasar harga berlaku secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp283,83 miliar per tahun. Pada tahun 2015, PDRB ADHB dengan migas meningkat sebesar Rp97,66 miliar dari Rp5,65 triliun pada tahun 2014. Kenaikan ini terendah selama lima tahun terakhir disebabkan menurunnya nilai tambah sektor migas.

Dengan mengeluarkan sektor migas, kinerja perekonomian Aceh Tamiang juga tercatat mengalami kenaikan. PDRB Aceh Tamiang tanpa migas pada tahun 2015 adalah sebesar Rp5,34 triliun atau mengalami peningkatan sebesar Rp410,31 miliar dari tahun 2014. Peningkatan nilai PDRB tanpa migas pada tahun 2015 merupakan peningkatan tertinggi selama lima tahun terakhir. PDRB ADHB tanpa migas mengalami peningkatan lebih tinggi secara rata-rata selama lima tahun terakhir dibandingkan

3.1 Values of GRDP

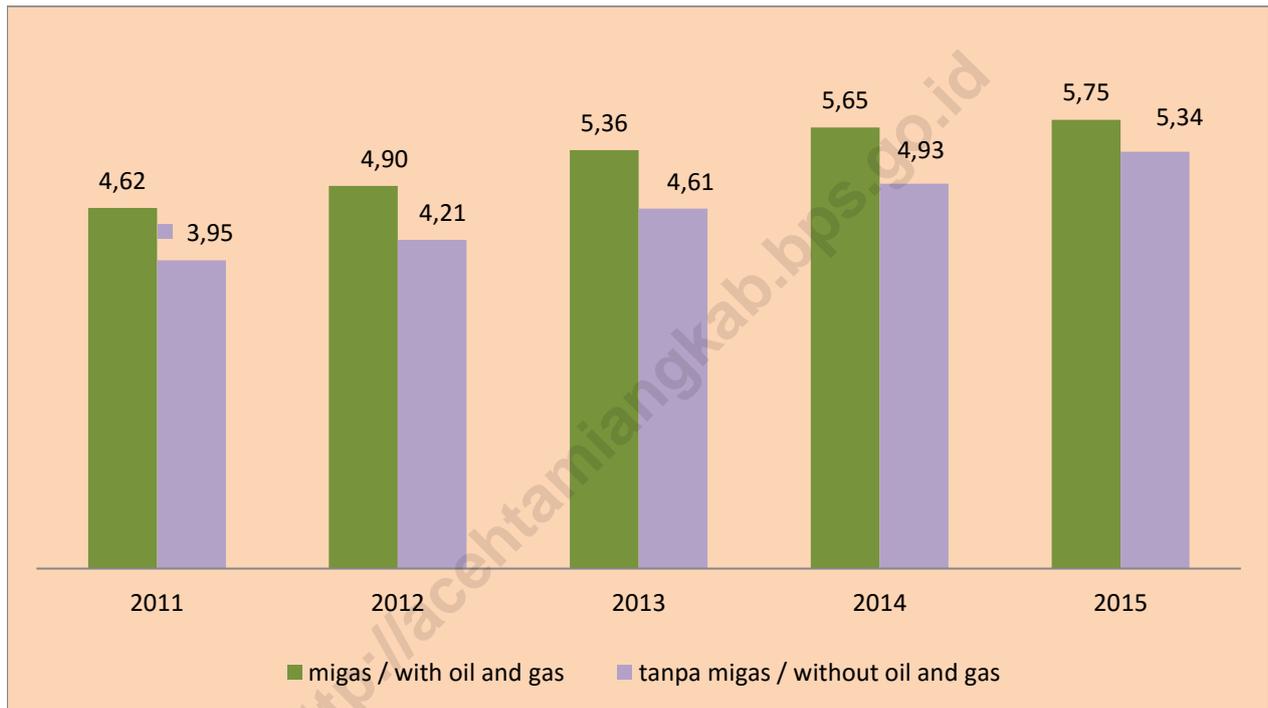
The economic of Aceh Tamiang Regency as a whole economic entity can be described by GRDP. An increase in economic performance mirrored by an increase in GRDP, vice versa. Over the last 5 years Aceh Tamiang economic performance has increased as seen from the value of GRDP at current market prices. Aceh Tamiang GRDP at current market prices on averages increased by 283.83 billion rupiahs per year. At 2015, GRDP at current market prices with oil and gas increased by 97.66 billion rupiahs from 5.65 trillion rupiahs at 2014. This is the lowest increase during the last 5 years which was caused by the decreased in oil and gas sectors.

By removing oil and gas from the measurement, Aceh Tamiang economic performance recorded increased. Aceh Tamiang GRDP without oil and gas at 2015 was 5.34 trillion rupiahs, in other words, there was an increase of 410.31 billion rupiahs from 2014. This is the highest rise in GRDP without oil and gas over the last 5 years. GRDP at current market prices without oil and gas on average higher than the increase in GRDP with oil and gas over the

dengan migas, yaitu sebesar Rp348,39 miliar per tahun.

last 5 years as about 348.39 billion rupiahs per years.

Gambar 3.1 / Figure 3.1
PDRB ADHB Aceh Tamiang, 2011-2015 (Triliun Rupiah) /
Aceh Tamiang GRDP at Current Market Prices, 2011-2015 (Trillion Rupiahs)



Dalam perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku masih terdapat pengaruh perubahan harga, sehingga untuk melihat perkembangan riil PDRB maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010. Nilai PDRB ADHK Aceh Tamiang tahun 2015 telah mencapai Rp5,15 triliun, naik sebesar Rp143,44 miliar dari tahun 2014. Sementara itu PDRB ADHK tanpa migas pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan sebesar Rp185,46 miliar dari sebesar Rp4,36 triliun menjadi Rp4,54 triliun.

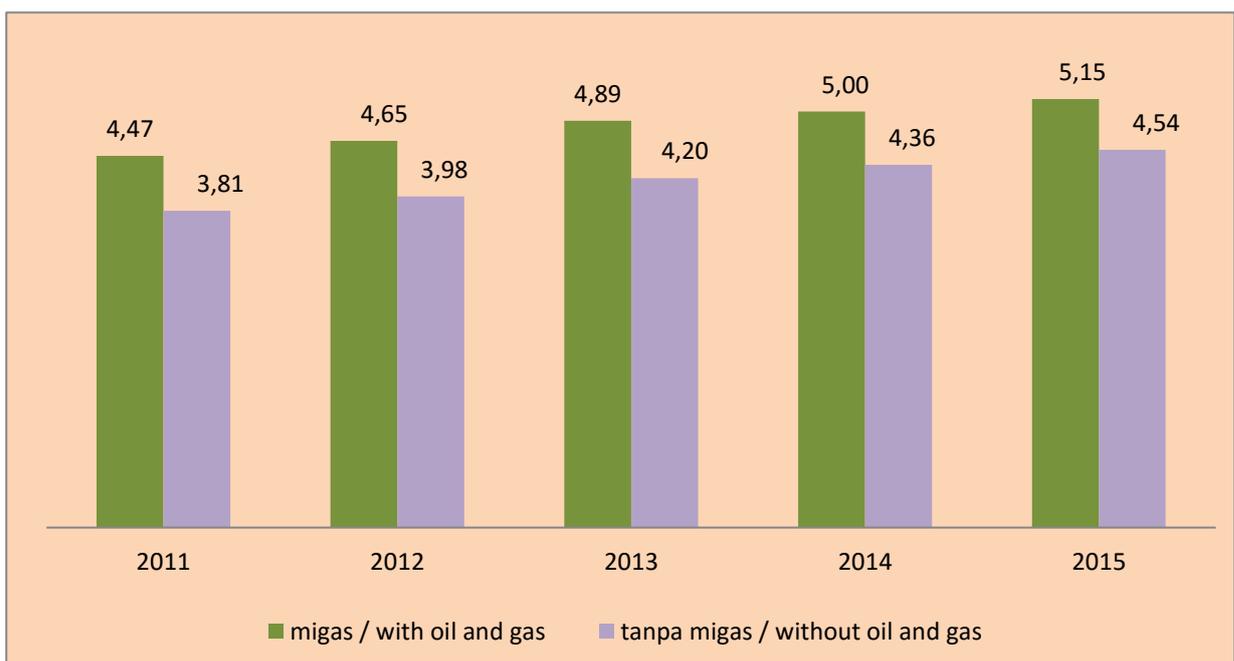
In the value of GRDP at current market prices still affected by the change of prices, so to see the real improvement in economic performance, we use GRDP at constant prices with 2010 as base year. The value of Aceh Tamiang GRDP at constant prices has reached 5.15 trillion rupiahs at 2015, decreased by 143.44 billion rupiahs from 2014. Meanwhile, GRDP at constant prices without oil and gas in 2015 showed an increase by 185.46 billion rupiahs from 4.36 trillion rupiahs at 2014 to 4.54 trillion

rupiahs.

Nilai PDRB ADHK selama lima tahun terakhir telah mengalami kenaikan sebesar Rp671,04 miliar dengan migas dan naik sebesar Rp725,89 miliar tanpa migas. Secara rata-rata, PDRB ADHK mengalami kenaikan sebesar Rp167,76 miliar per tahun dengan migas dan naik sebesar Rp181,47 miliar per tahun tanpa migas sejak tahun 2011. Kenaikan nilai PDRB ADHB selama lima tahun terakhir terlihat hampir dua kali lipat dari kenaikan PDRB ADHK. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga hampir sama dengan kenaikan produksi.

The value of GRDP at constant prices over the last 5 years has increased by 671.04 billion rupiahs with oil and gas and increased by 725.89 billion rupiahs without oil and gas. On average GRDP at constant prices increased by 167.76 billion rupiahs per year with oil and gas, and increased by 181.47 billion rupiahs per year without oil and gas since 2011. The increase in GRDP at current market prices recorded almost twice as much as the increase in GRDP at constant prices. It means the increase on prices almost the same as the increase on production.

Gambar 3.2 / Figure 3.2
PDRB ADHK Aceh Tamiang, 2011-2015 (Triliun Rupiah) /
Aceh Tamiang GRDP at Constant Market Prices, 2011-2015 (Trillion Rupiahs)



3.2 Struktur Ekonomi

Proses pembangunan yang diikuti pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar pada struktur ekonomi. Perubahan ini terjadi dari ekonomi tradisional yang didominasi pertanian (primer) menuju ekonomi modern yang didominasi sektor non primer, terutama industri manufaktur.

Struktur ekonomi Aceh Tamiang hingga tahun 2015 masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan peranan sebesar 39,52 persen. Peranan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Aceh Tamiang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, peranannya masih sekitar 36,22 persen dan terus naik hingga tahun 2015.

Kategori dengan peranan kedua terbesar adalah Pertambangan dan Penggalian dengan peranan sebesar 12,95 persen. Peranan kategori ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, peranannya masih sekitar 21,92 persen dan terus turun hingga tahun 2015. Semakin menurunnya produksi migas dan turunnya harga minyak dunia secara drastis sejak pertengahan tahun 2014 berperan besar dalam penurunan kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian ini.

3.2 Economic Structure

The development process followed by continuous growth on the long term will bring a fundamental changes in economic structure. These change occur from traditional economy dominated by agricultural (primary sector) to modern economy dominated by non-primary sector, especially the manufacturing industry.

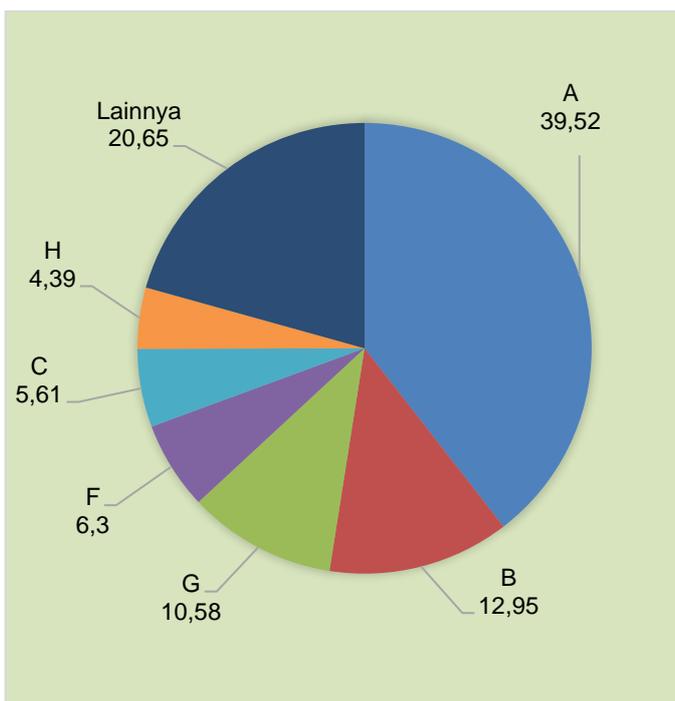
Aceh Tamiang structure until 2015 stil dominated by Agriculture, Forestry, and Fishery with contribution to GRDP about 39.52 percent. The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishery in Aceh Tamiang tend to increase every year. Its contribution in 2011 was about 36.22 percent and increasing continuously until 2015.

The second place taken by Mining and Quarrying which contribute about 12.95 percent. The contribution of this category tend to decrease every year. Its contribution in 2011 was about 21.92 percent and decreasing continuously until 2015. The decreasing of the production and the price of oil and gas so drastically since the mid-2014 has a big role in this decrease.

Kategori dengan kontribusi terbesar ketiga lainnya pada tahun 2015 adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mencapai 10,58 persen. Kemudian disusul oleh kategori konstruksi yang mencapai 6,30 persen, kategori industri pengolahan sebesar 5,61 persen, kategori transportasi dan pergudangan yang mencapai 4,39 persen, dan kemudian diikuti oleh kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial serta kategori Real Estate yang masing-masing berperan sebesar 4,01 persen pada tahun 2015. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 4 persen.

The third largest of contribution in 2015 is Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category reached 10.58 percent. Then followed by Construction category reached 6.30 percent, Manufacturing category about 5.61 percent Transportation and Storage has reached 4.39 percent and followed by Public Administration & Defence; Compulsory Social Security Category and Real Estate Category respectively about 4.01 percent. Meanwhile, the contributions of the others category only under four percent.

Gambar 3.3 / Figure 3.3
Distribusi Persentase PDRB ADHB Aceh Tamiang Dengan Migas, 2015
Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Aceh Tamiang with Oil and Gas, 2015



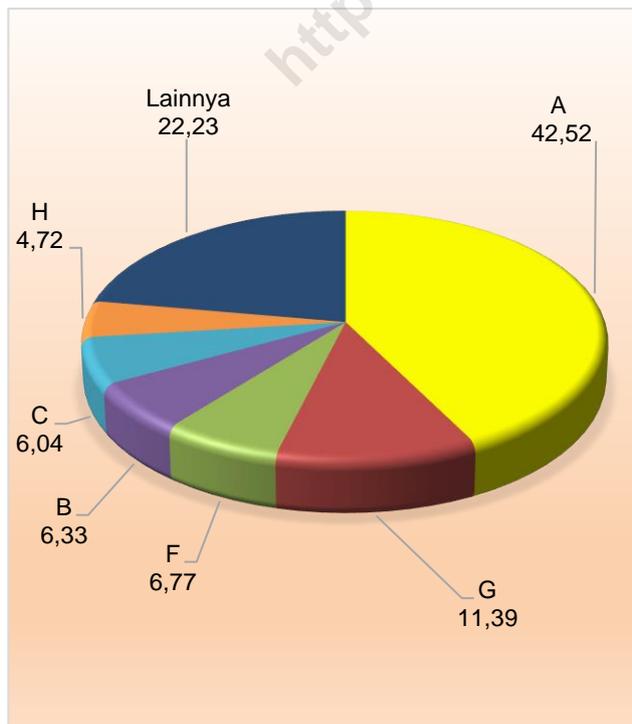
Keterangan :

- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / *Agriculture, Forestry, Fishery*
- B. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
- C. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
- F. Konstruksi / *Construction*
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / *Wholesale and Retail Trade; Repairs Cars and Motorcycles*
- H. Transportasi dan Pergudangan / *Transportation and Storage*
- Lainnya: Industri Lainnya / *The Others Industry*

Secara umum, dengan mengeluarkan migas yang semakin menurun, kondisi perekonomian Aceh Tamiang tidak jauh berbeda. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mendominasi dengan peranan sebesar 42,52 persen pada tahun 2015 diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor dengan peranan sebesar 11,39 persen, dan Kontruksi dengan peranan sebesar 6,77 persen. Kategori Pertambangan dan Penggalian berada di peringkat keempat dengan peranan sebesar 6,33 persen.

Generally, by excluding oil and gas from the measurement, Aceh Tamiang economic condition is not so different. Agriculture, Forestry, and Fishery still dominating the economy with a contribution of 42.52 percent at 2015 followed by Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles with a contribution of 11.39 percent, and Construction with a contribution of 6.77 percent. Mining and Quarrying category took the fourth place with a contribution of 6.33 percent.

Gambar 3.4 / Figure 3.4
Distribusi Persentase PDRB ADHB Aceh Tamiang Tanpa Migas, 2015
Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices Aceh Tamiang without Oil and Gas, 2015



Keterangan :

- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / *Agriculture, Forestry, Fishery*
- B. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
- C. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
- F. Konstruksi / *Construction*
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / *Wholesale and Retail Trade; Repairs Cars and Motorcycles*
- H. Transportasi dan Pergudangan / *Transportation and Storage*
- Lainnya: Industri Lainnya / *The Others Industry*

3.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan standar materi kehidupan masyarakat yang secara makro dapat diukur dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perbaikan teknologi, mendorong terjadinya perubahan pendapatan (Mankiw, 2006).

Kondisi ekonomi Aceh Tamiang dilihat dari pertumbuhan ekonominya masih terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang selama lima tahun terakhir adalah sebesar 3,15 persen. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi sebesar 2,87 persen meningkat dari tahun 2014 dengan laju pertumbuhan pada tahun tersebut sebesar 2,38 persen. Pertumbuhan ekonomi dengan migas mengalami puncak pertumbuhannya pada tahun 2013 dengan nilai 5,04 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah sebesar 1,53 persen pada tahun 2011.

Kategori Real Estate (L), Jasa Keuangan dan Asuransi (K), Pengadaan Listrik dan Gas (D), Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang (E), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A), Informasi dan Komunikasi (J), dan Kategori Konstruksi (F) merupakan kategori yang tumbuh di atas 6 persen. Sementara, kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O), Jasa Kesehatan dan

3.3 Economic Growth

Economic growth can be defined as an increase in material standard of a society which at the macro level can be derived from GRDP at constant prices. The increasing amount of produced goods and services followed by the population growth and improvement of technology boost the income in a region (Mankiw, 2006).

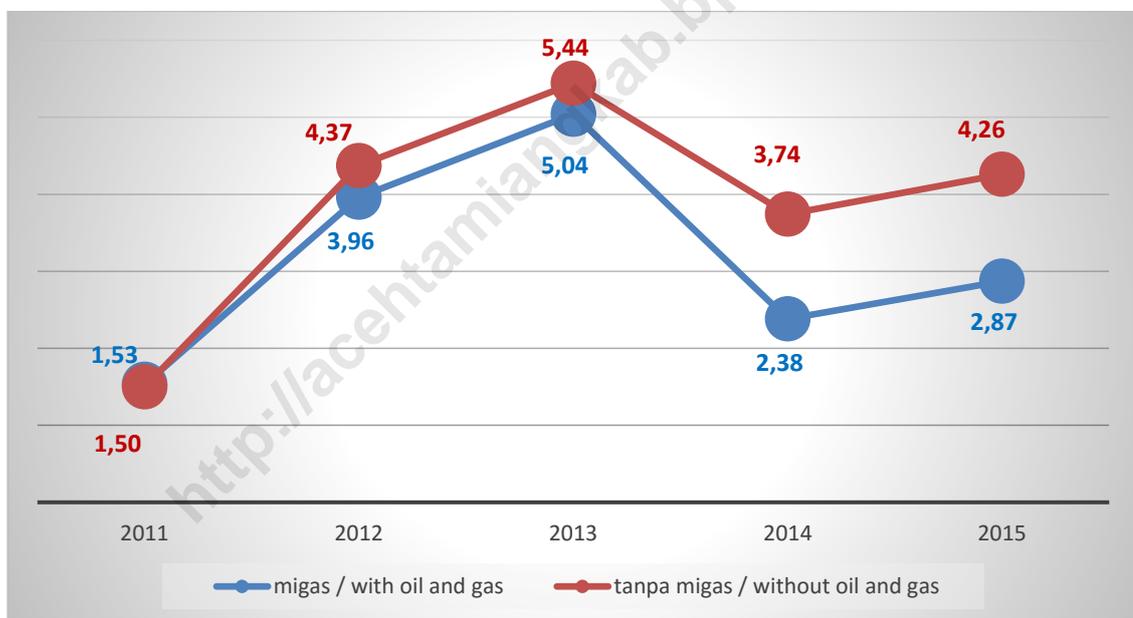
Aceh Tamiang economic condition as described by its economic growth grow continuously over time. The average growth over the last 5 years was about 3.15 percent. In 2015, the economic growth about 2.87 percent that increased from 2014 which the growth at that year about 2.38 percent. Economic growth in the oil and gas experienced a growth peak in 2013 with a value of 5.04 percent. While the lowest growth about 1.53 percent in 2011.

Category of Real Estate (L), Financial and Insurance Activities (K), Electricity and Gas (D), Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities (E), Accommodation and Food Service Activities (I), Agriculture, Forestry and Fishery (A), Information and Communication (J), and Construction category grow above 6 percent in 2015. Meanwhile, Public Administration and Defence; Compulsory Social Security (O),

Kegiatan Sosial (Q) dan Jasa Pendidikan (P) merupakan kategori dengan laju pertumbuhan sekitar 5 persen. Sedangkan Pertambangan dan Penggalian merupakan kategori yang mengalami penurunan dalam laju pertumbuhan pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,78 persen.

Human Health and Social Work Activities (Q) and Education (P) which have the growth about 5 percent. While, Mining and Quarrying category has decrease of growth in 2015 about minus 8.78 percent.

Gambar 3.5 / Figure 3.5
Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen)
Aceh Tamiang Economic Growth Rate, 2011-2015 (percent)



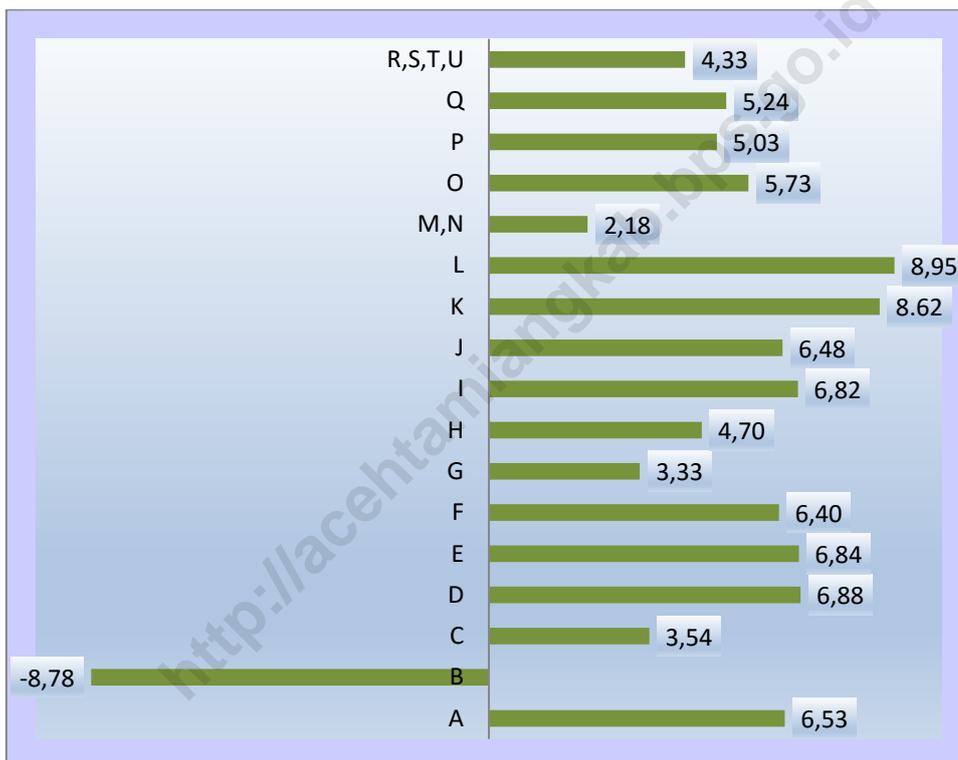
Dengan mengeluarkan sektor migas, perekonomian Aceh Tamiang selalu mengalami peningkatan. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang tanpa migas selama lima tahun terakhir adalah sebesar 3,86 persen. Pada tahun 2015 perekonomian Aceh Tamiang tumbuh sebesar 4,26 persen, lebih tinggi dari tahun 2014 yang tumbuh sebesar 3,74 persen. Pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian dengan

By excluding oil and gas from the measurement, Aceh Tamiang economic always grow. The average growth without oil and gas over the last 5 years was about 3.86 percent per year. In 2015, Aceh Tamiang economic grow about 4.26 percent, higher than the previous year at 3.74 percent. The growth of Mining and Quarrying category also far different by excluding oil and gas. The

mengeluarkan migas juga jauh berbeda. Pertumbuhan kategori ini tanpa migas pada tahun 2015 sebesar minus 12,87 persen.

growth of this category in 2015 as about minus 12.87 percent.

Gambar 3.6 / Figure 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang, 2015 (persen)
Aceh Tamiang Economic Growth Rate, 2015 (percent)



3.4 PDRB per Kapita

Angka PDRB mencerminkan produktivitas secara umum, tanpa mempertimbangkan pembagiannya ke masing-masing penduduk. Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk, akan diketahui tingkat produktivitas per kapita (PDRB per kapita). PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu daerah. Untuk membandingkan kesejahteraan antar

3.4 GRDP per Capita

The value of GRDP reflect productivity in general, regardless of the division to each resident. By deviding GRDP with the population, we can obtain productivity per capita (GRDP per capita). GRDP per capita often used as initial indicator to measure the prosperity of resident in a region. GRDP per capita at current market prices usually used to compare the prosperity among regions,

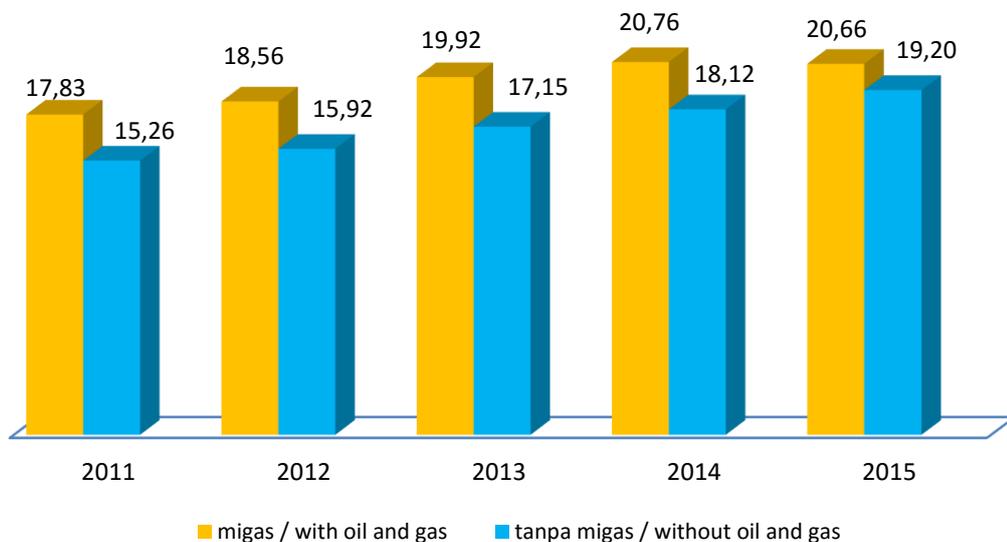
daerah, yang sering dipakai adalah PDRB per kapita ADHB, sedangkan untuk membandingkan antar waktu, PDRB per kapita ADHK lebih tepat.

PDRB per kapita Aceh Tamiang ADHB dengan migas tercatat semakin menurun. Pada tahun 2015, PDRB per kapita Aceh Tamiang adalah Rp20,66 juta per tahun, menurun dari tahun 2014 yang sebesar Rp20,76 juta per tahun. Dengan mengeluarkan migas, tercatat bahwa selama lima tahun terakhir PDRB per kapita Aceh Tamiang terus mengalami peningkatan. PDRB per kapita Aceh Tamiang tanpa migas pada tahun 2015 adalah sebesar Rp19,20 juta per tahun, atau naik dari tahun 2014 yang sebesar Rp18,12 juta per tahun. Angka ini jauh lebih rendah dari PDRB per kapita tanpa migas Provinsi Aceh yang mencapai Rp24,87 juta per tahun.

while GRDP per capita at constant prices usually used to compare the prosperity over time.

GRDP per capita with oil and gas recorded a decrease by time. At 2015 Aceh Tamiang GRDP per capita was about 20.66 million rupiahs per year, decreasing from 2014 at 20.76 million rupiahs per year. By excluding oil and gas, over the last 5 years GRDP per capita recorded an increase. Aceh Tamiang GRDP per capita without oil and gas in 2015 was about 19.20 million rupiahs per year or increasing from 2014 at 18.12 million rupiahs per year. This value is far below the GRDP per capita without oil and gas of Aceh Province that was about 24.87 million rupiahs per year.

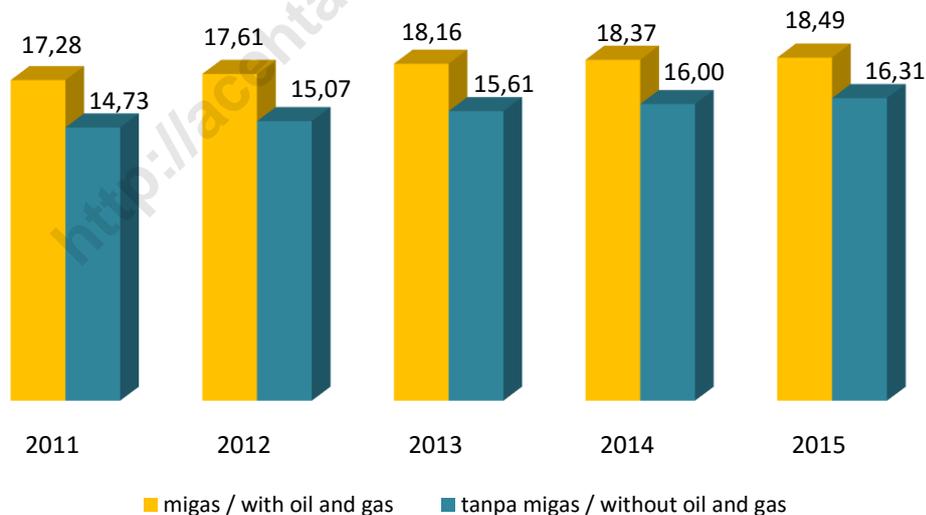
Gambar 3.7 / Figure 3.7
PDRB per Kapita ADHB Aceh Tamiang, 2011-2015 (juta rupiah)
Aceh Tamiang GRDP per Capita at Current Market Prices, 2011-2015 (million rupiahs)



Sementara itu, PDRB per kapita Aceh Tamiang atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku. PDRB per kapita ADHK Aceh Tamiang pada tahun 2011 adalah Rp17,28 juta per tahun dengan migas dan Rp14,73 juta per tahun tanpa migas. Selama 5 tahun hingga tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 6,97 persen dengan migas dan meningkat 10,72 persen tanpa migas.

However, Aceh Tamiang GRDP per capita at constant prices showed a lower increase than that of at current market prices. Aceh Tamiang GRDP per capita at constant market prices in 2011 was about 17.28 million rupiahs per year with oil and gas, and about 14.73 million rupiahs per year without oil and gas. Over the last 5 years, there was an increase of 6.97 percent with oil and gas and an increase of 10.72 percent without oil and gas.

Gambar 3.8 / Figure 3.8
PDRB per Kapita ADHK Aceh Tamiang, 2011-2015 (juta rupiah)
Aceh Tamiang GRDP per Capita at Constant Market Prices, 2011-2015 (million rupiahs)



Secara rata-rata selama lima tahun terakhir, PDRB per kapita Aceh Tamiang dengan migas mengalami peningkatan sebesar 1,25 persen per tahun, sedangkan PDRB per kapita tanpa migas mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,94 persen per tahun. PDRB per kapita Aceh Tamiang

Over the last 5 years on average, Aceh Tamiang GRDP per capita with oil and gas increasing by 1.25 percent per year, while GRDP per capita without oil and gas increasing by 1.94 percent per year. Aceh Tamiang GRDP per capita at constant prices

atas dasar harga konstan pada tahun 2015 dengan migas adalah sebesar Rp18,49 juta per tahun, sedangkan tanpa migas adalah sebesar Rp16,31 juta per tahun.

3.5 Laju Implisit

Selain menggambarkan kinerja, struktur, maupun pertumbuhan ekonomi, dari angka PDRB dapat diperoleh perubahan harga secara agregat, yaitu dengan menghitung laju indeks implisitnya. Inflasi merupakan perubahan dari Indeks Harga Konsumen yang menggambarkan perubahan harga barang-barang konsumsi, sedangkan laju indeks implisit menggambarkan perubahan harga di tingkat produsen secara agregat. Dengan demikian laju indeks implisit lebih tepat dalam menggambarkan perubahan harga karena mencakup semua barang dan jasa yang diproduksi.

Perubahan harga di tingkat produsen dari tahun 2011-2015 terlihat cukup fluktuatif baik dengan migas maupun tanpa migas. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,02 persen dengan migas dan 4,01 persen tanpa migas. Pada tahun 2015, penurunan harga secara umum adalah sebesar 1,11 persen dengan migas dan peningkatan sebesar 3,89 persen tanpa migas. Kenaikan harga dengan migas cukup rendah karena adanya penurunan minyak dan gas yang cukup drastis sepanjang tahun 2015.

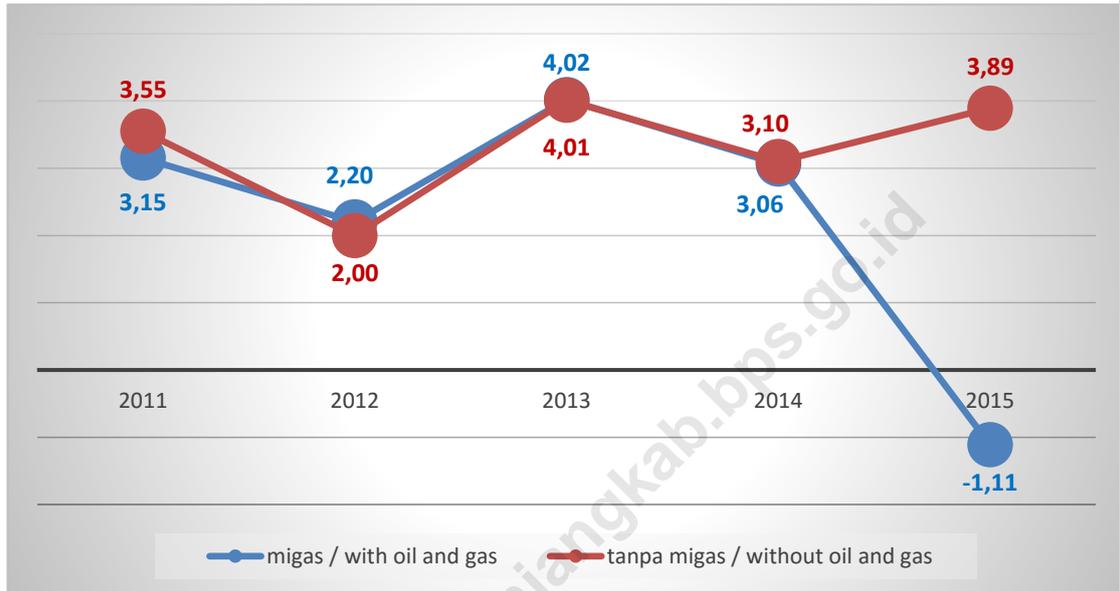
with oil and gas in 2015 was about 18.49 million rupiahs per year, while without oil and gas was about 16.31 million rupiahs per year.

3.5 Implicit Growth

In addition to describe the economic performance, structure, and growth, from GRDP we can obtain the changes of prices in aggregate by measuring the implicit index rate. If inflation defined the changes in Consumer Price Index which describe the price changes in consumed goods and services, then implicit index rate describe the prices changes of produced goods and services. Thus implicit index rate is more appropriate in describing the change in prices because it covers all produced goods and services.

The changes in producer prices from 2011 to 2015 looks quite volatile both with or without oil and gas. The highest increase occurred in 2013 by 4.02 percent with oil and gas and increase by 4.01 percent without oil and gas. In 2015, the decrease of prices in general was 1.11 percent with oil and gas and increase of prices about 3.89 percent without oil and gas. The price increase with oil and gas was lower due to the decline in oil and gas prices quite dramatically through out 2015.

Gambar 3.9 / Figure 3.9
Laju Implisit Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen)
Implicit Growth of Aceh Tamiang, 2011-2015 (percent)



IV. TINJAUAN Lapangan Usaha

Review by Industry

<http://acetamiangkab.bps.go.id>

4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sebagai salah satu Kabupaten yang terletak di negara berkembang, Aceh Tamiang juga memiliki karakteristik yang menjadi ciri utama negara berkembang, yaitu masih tingginya ketergantungan pada pertanian. Biasanya semakin maju suatu daerah, peranan pertanian terhadap PDRB akan semakin rendah. Namun hal ini tidak terjadi di Aceh Tamiang, hal ini terlihat dari peranan kategori pertanian di PDRB yang justru semakin meningkat, yaitu dari 36,22 persen pada tahun 2011 menjadi 39,52 persen pada tahun 2015.

Di kategori pertanian, subkategori yang paling dominan adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang peranannya mencapai 35,00 persen pada tahun 2015. Subkategori perikanan menempati urutan kedua dengan peranan sebesar 3,62 persen, diikuti oleh subkategori Kehutanan dengan peranan sebesar 0,90 persen dari PDRB.

Ada dua sebab yang menjadikan peranan kategori pertanian semakin meningkat, yaitu karena pertumbuhan di kategori tersebut atau karena menurunnya peranan kategori lainnya. Di Aceh Tamiang, kenaikan peranan kategori pertanian terjadi karena kombinasi dari kedua penyebab di atas. Selain karena semakin meningkatnya produksi pertanian, terutama tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, juga diiringi dengan turun drastisnya nilai tambah

4.1 Agriculture, Forestry and Fishing

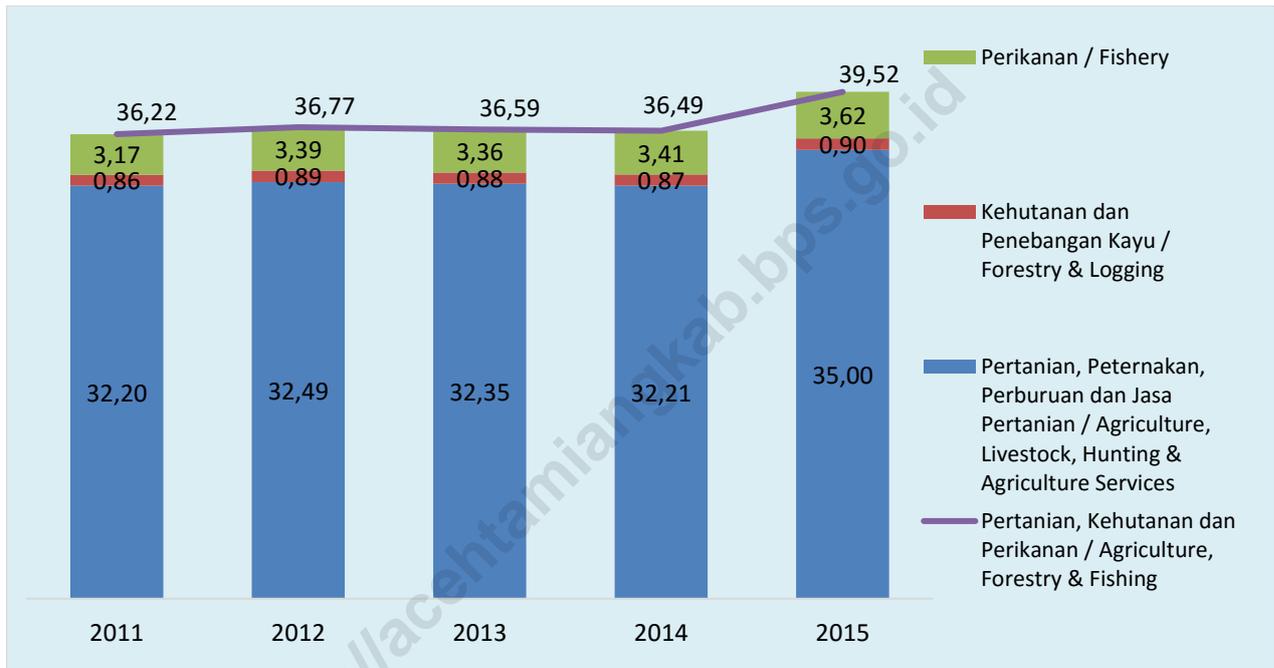
As one of the Regency located in developing countries, Aceh Tamiang also has the same main characteristics of developing countries, namely the high dependency on agriculture sectors. As a rule, the more advanced a region the role of agriculture in GRDP would be lower. However, this has not happened in Aceh Tamiang, evidence from the role of agriculture in GRDP was actually increasing from 36.22 percent in 2011 to 39.52 percent in 2015.

In Agriculture category, Agriculture, Livestock, Hunting and agricultural services sub category still dominating that was role about 35.00 percent in 2015. Fishery sub category takes second role by 3.62 percent contribution, followed by Forestry by 0.90 percent from GRDP.

There are 2 reasons why the role of agricultural industry getting higher by the year, either because its high growth or because the decrease in other industries. In Aceh Tamiang the role of agricultural category increase because of both reasons. In addition to the increasing production of agricultural commodity, mainly crop, horticulture, and plantation, accompanied by a drastic fall of the added value of oil and

migas, sehingga peranannya naik dengan cukup drastis. gas.

Gambar 4.1 / Figure 4.1
Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan
dan Perikanan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution of Agriculture, Forestry and Fishing Category, 2011-2015 (percent)



Pertumbuhan kategori pertanian, perikanan, dan kehutanan selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend yang cukup fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi dicapai di tahun 2015 yang mencapai 6,53 persen setelah tahun sebelumnya melambat ke level 2,23 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh tingginya pertumbuhan subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang tumbuh sebesar 6,92 persen. Hal ini terutama disebabkan karena naiknya produksi tanaman pangan, terutama padi, yang didukung oleh gencarnya program pemerintah dalam meningkatkan

The growth of agriculture, fishery and forestry over the last 5 years shows a quite volatile trend. The highest growth achieved in 2015 which reached 6.53 percent after slowing in the previous year by 2.23 percent. This growth supported by the high growth of Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services which grew by 6.92 percent. This mainly caused by the increasing production of crop, mainly rice, due to intensive government programs to increase national food production.

produksi pangan nasional.

Gambar 4.2 / Figure 4.2
Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan
Perikanan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Growth Rate of Agriculture, Forestry, and Fishing Category, 2011-2015 (percent)



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Selama lima tahun terakhir, peranan dari pertambangan dan penggalian terus mengalami penurunan karena turunnya produksi migas, terutama pada tahun 2015. Peranan pertambangan dan penggalian turun cukup drastis dari 21,92 persen pada tahun 2011 dan terus menurun menjadi 12,95 persen pada tahun 2015.

Kategori pertambangan dan penggalian Aceh Tamiang didukung oleh tiga sub kategori dengan kontribusi tertinggi yang dipegang oleh sub kategori pertambangan minyak dan gas sebesar 7,07 persen pada tahun 2015. Sub

4.2 Mining and Quarrying

Over the last 5 years, the role of mining and quarrying continuously decreasing due to the decreasing production of oil and gas mainly in 2015. The role of mining and quarrying dropped quite drastically from 21.92 percent in 2011 and continuously decreased became 12.95 percent in 2015.

Mining and quarrying category of Aceh Tamiang supported by three sub category with the highest contribution held by the sub category of crude petroleum and natural gas amounted to 7.07 percent in 2015. The other

kategori lain yaitu pertambangan bijih logam memberikan kontribusi sebesar 5,44 persen pada tahun 2014 dan sebesar 4,31 persen pada tahun 2015 dan peranan sub kategori pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 1,57 persen pada tahun 2015.

sub category, namely iron ore mining and gives the contribution amounted 5.44 percent in 2014 and amounted 4.31 percent in 2015 and the role of other mining and quarrying about 1.57 percent in 2015.

Gambar 4.3 / Figure 4.3
Kontribusi Kategori Pertambangan dan Penggalian Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution of Mining and Quarrying Category, 2011-2015 (percent)



Sementara itu, pada masing-masing subkategori pertambangan dan penggalian pertumbuhannya cukup bervariasi. Pertambangan migas dan bijih logam pada tahun 2015 sama-sama mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,50 persen dan 16,75 persen. Pertambangan migas telah mengalami penurunan sejak tahun 2014.

Meanwhile, the growth in each mining and quarrying subcategory is quite varied. Oil and gas and metal are mining in 2015 both decreased respectively by 6.50 percent and 16.75 percent. Oil and gas mining has been decline since 2014.

Sedangkan subkategori pertambangan dan penggalian lainnya pada tahun 2014 tumbuh

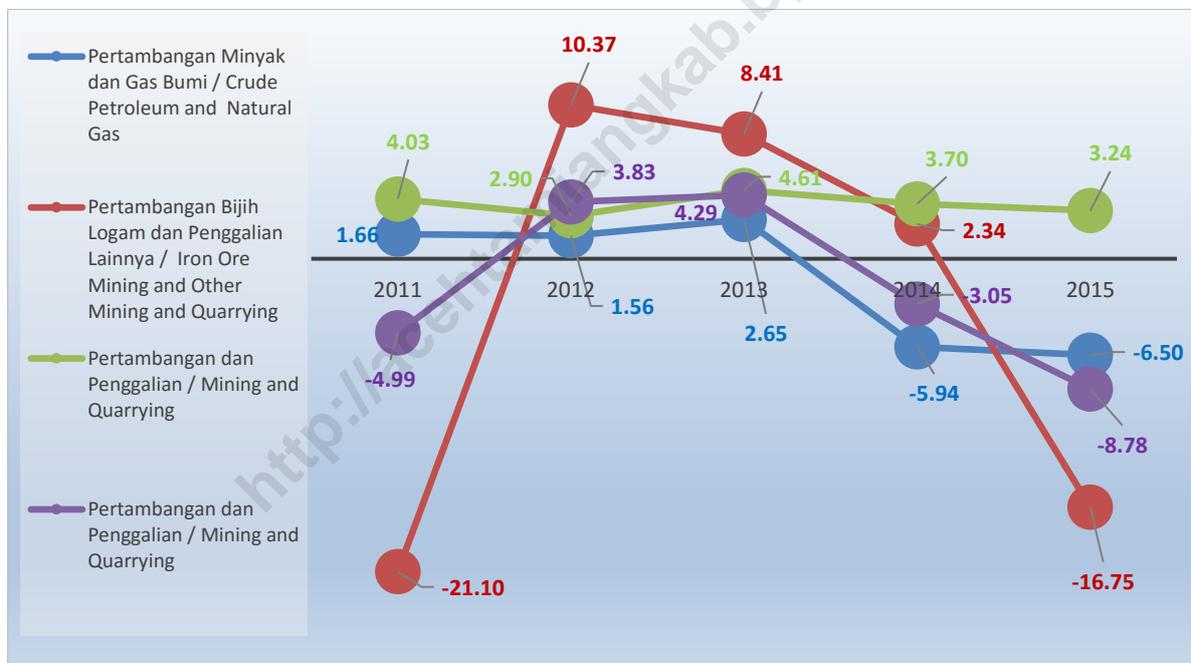
However, subcategory of other mining and quarrying in 2014 growth of 3.70 percent

sebesar 3,70 persen dan sebesar 3,24 persen pada tahun 2015. Satu-satunya subkategori yang selama lima tahun terakhir yang terus mengalami pertumbuhan adalah subkategori pertambangan dan penggalian lainnya karena terkait langsung dengan kategori konstruksi yang juga terus meningkat selama lima tahun terakhir.

and about 3.24 percent in 2015. The only subcategory over the last five years to continue to grow is subcategory of other mining and quarrying as it directly related to the construction category which also continues to increase over the last 5 years.

Gambar 4.4 / Figure 4.4

**Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Growth Rate of Mining and Quarrying Category, 2011-2015 (percent)**



4.3 Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan salah satu lapangan usaha yang sangat penting peranannya dalam perekonomian, karena sebagai penampung output dari sektor primer dan sebagai penghasil input bagi sektor primer, sekunder dan tersier. Peranan industri pengolahan mengalami peningkatan meskipun sangat sedikit, dari 5,04

4.3 Manufacturing

Manufacturing industry is one of industry that has a very important role in the economy, because it uses output of the primary sector as intermediate consumption and it produces the input for the primary, secondary and tertiary sectors. The role of manufacturing industry has grown very

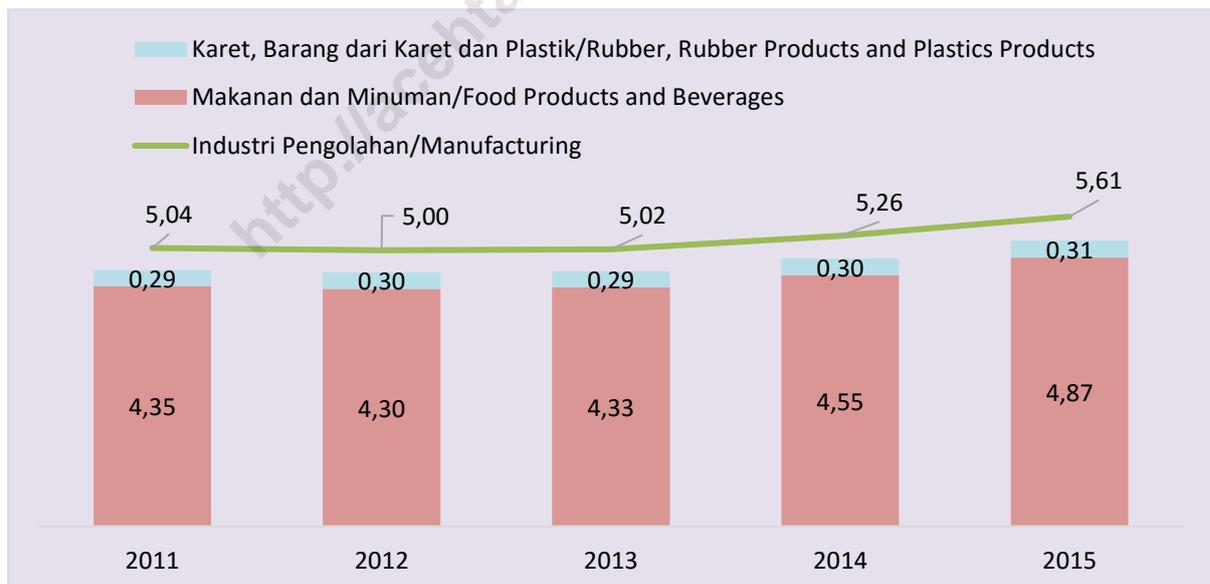
persen menjadi 5,61 persen pada tahun 2015.

Industri pengolahan dengan peranan tertinggi adalah industri makanan dan minuman dengan peranan sebesar 4,87 persen pada tahun 2015 atau meningkat dari tahun 2011 yang sebesar 4,35 persen. Industri karet, barang dari karet dan plastik berada pada peringkat kedua dengan peranan sebesar 0,31 persen pada tahun 2015 atau meningkat dari tahun 2011 yang peranannya sebesar 0,29 persen.

slightly increasing, from 5.04 percent to 5.61 percent in 2016.

Manufacturing industry with the highest role is manufacture of food and beverage with 4.87 percent role in 2015 or increasing from 2011 which was 4.35 persen. Manufacturing of rubber, rubber products and plastics products takes second place with a role by 0.31 percent in 2015 or has increasing from 2011 that contributed about 0.29 percent.

Gambar 4.5 / Figure 4.5
Kontribusi Kategori Industri Pengolahan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution of Manufacturing Industry Category, 2011-2015 (percent)



Laju pertumbuhan industri pengolahan masih terus tumbuh, meskipun pertumbuhannya semakin melambat dari 6,02 persen pada tahun 2014 menjadi 3,54 persen pada tahun 2015. Pertumbuhan tertinggi kategori ini berada pada tahun 2014 dan pertumbuhan terendah yaitu

The growth rate of manufacturing industry it still continues to grow, although the growth slowed from 6.02 percent in 2014 to 3.54 percent in 2015. The highest growth of this category in 2014 and the lowest

pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,62 persen.

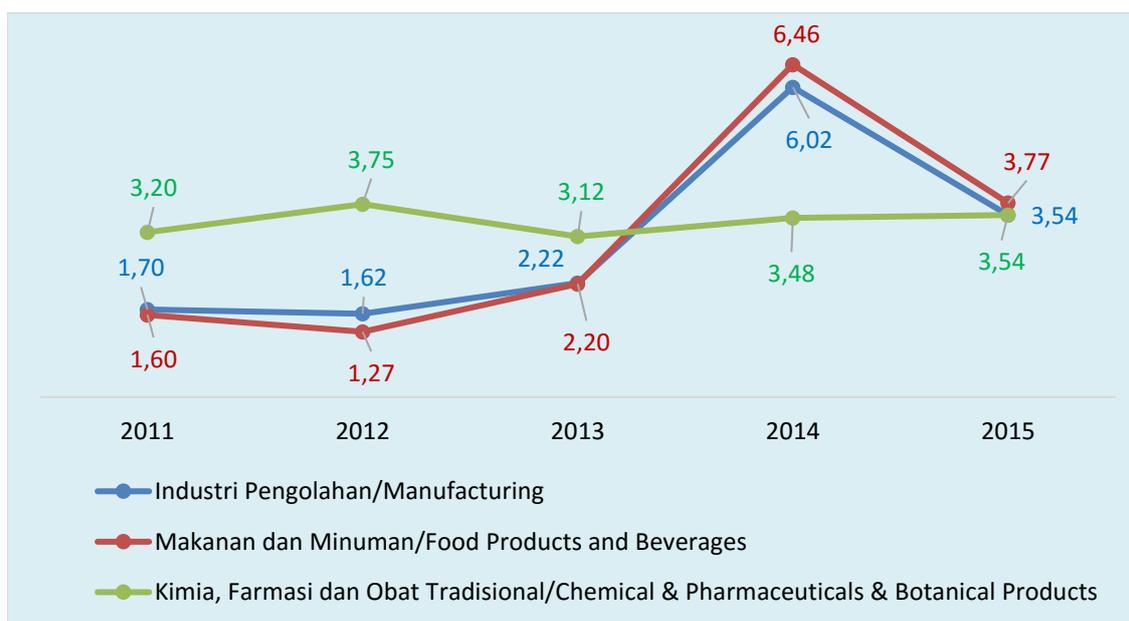
Sub kategori industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 adalah industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 3,77 persen. Sementara itu industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman masih terus tumbuh, meskipun pertumbuhannya semakin melambat dari 6,89 persen pada tahun 2012 terus melambat menjadi 3,01 persen pada tahun 2015. Beberapa industri lainnya dengan skala masih industri kecil juga mengalami perlambatan pada tahun 2015 diantaranya: industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, industri tekstil dan pakaian jadi serta industri furniture.

growth in 2012 as about 1.62 percent.

Subcategory that experienced the highest growth in 2015 is manufacturing of food and beverage, which grew by 3.77 percent. Meanwhile, manufacturing of paper and paper products, printing and reproduction of recorded media it still continues to grow, although the growth slowed from 6.89 percent in 2012 to 3.01 percent in 2015. Several other manufacturing industries which still small-scale industry also decreased in 2015 include: manufacturing of wood and of products of wood and cork, and articles of straw and plaiting materials, manufacturing of textile and wearing apparel and manufacturing of furniture.

Gambar 4.6 / Figure 4.6

Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Menurut Sub Kategori, 2011-2015 (persen) / Growth Rate of Manufacturing Industry by Subcategory, 2011-2015 (percent)



4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

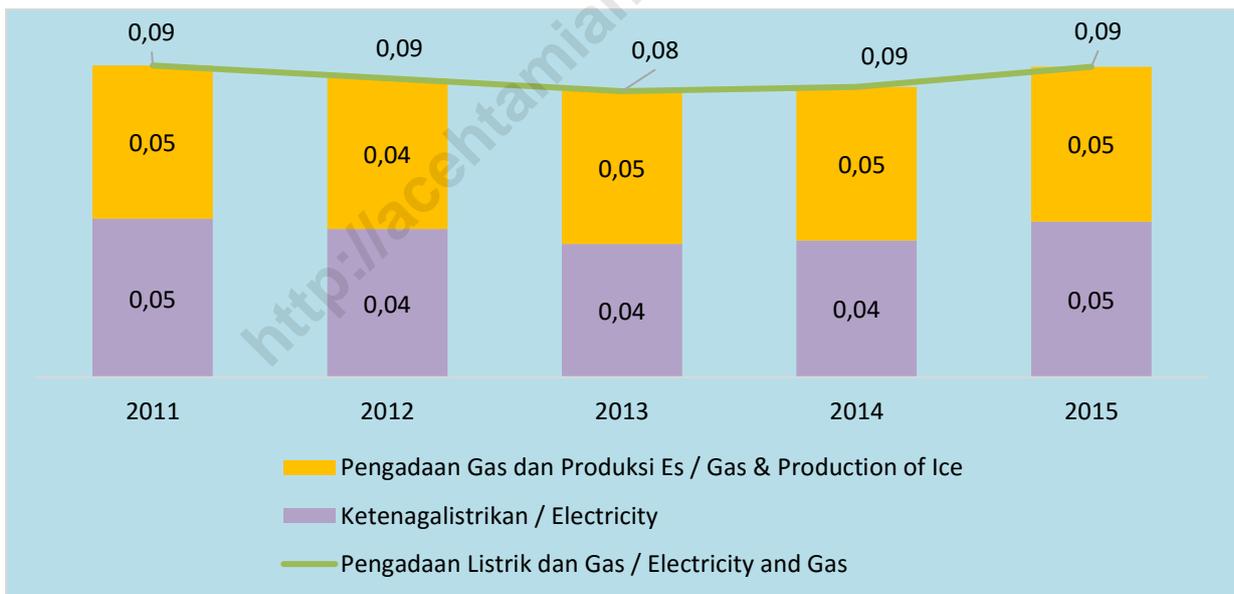
Kategori listrik dan gas merupakan penunjang hampir semua kegiatan ekonomi dari pertanian sampai jasa-jasa. Hal inilah yang menjadikan kategori ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Bahkan salah satu poin penting investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah keberadaan fasilitas kelistrikan.

4.4. Electricity and Gas

Electricity and gas category is supporting almost all economic activities from agriculture to services. This is what make this category very important in supporting economic growth. Even one of the important points investor considered in making an investment decision is the existence of electrical facilities.

Gambar 4.7 / Figure 4.7

**Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution of Electricity and Gas Category, 2011-2015 (percent)**



Dilihat dari nilai tambahnya, ternyata peranan kategori listrik dan gas dalam PDRB Aceh Tamiang masih sangat kecil, yaitu hanya 0,09 persen pada tahun 2015 dan kontribusi kategori ini pada tahun 2014 juga hanya sebesar 0,09 persen. Salah satu penyebabnya adalah masih sangat tergantungnya listrik di Indonesia dengan subsidi karena biaya operasional yang tinggi,

Judging from the value added, the role of the electricity and gas in the GRDP of Aceh Tamiang are still very small, which is only 0.09 percent in 2015 and the contribution of this category in 2014 is still about 0.09 percent. One reason is because in Indonesia it is still very dependent with subsidies to recompense the high operating costs, so that

sehingga tanpa adanya subsidi, maka harga listrik akan menjadi sangat tinggi. Hal ini berakibat pada nilai tambah yang rendah.

Pertumbuhan kategori listrik dan gas selama 5 tahun terakhir tumbuh rata-rata sebesar 6,04 persen pertahun. Bahkan pada tahun 2011 pertumbuhannya mencapai 7,29 persen dan pada tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 6,88 persen.

Pertumbuhan subkategori listrik pada tahun 2012 pernah mencapai sebesar 10,58 persen dan pada tahun 2013 melambat menjadi 4,09 persen. Akan tetapi, pertumbuhan subkategori listrik pada tahun 2014 dan 2015 kembali meningkat masing-masing menjadi 5,43 persen dan 10,80 persen.

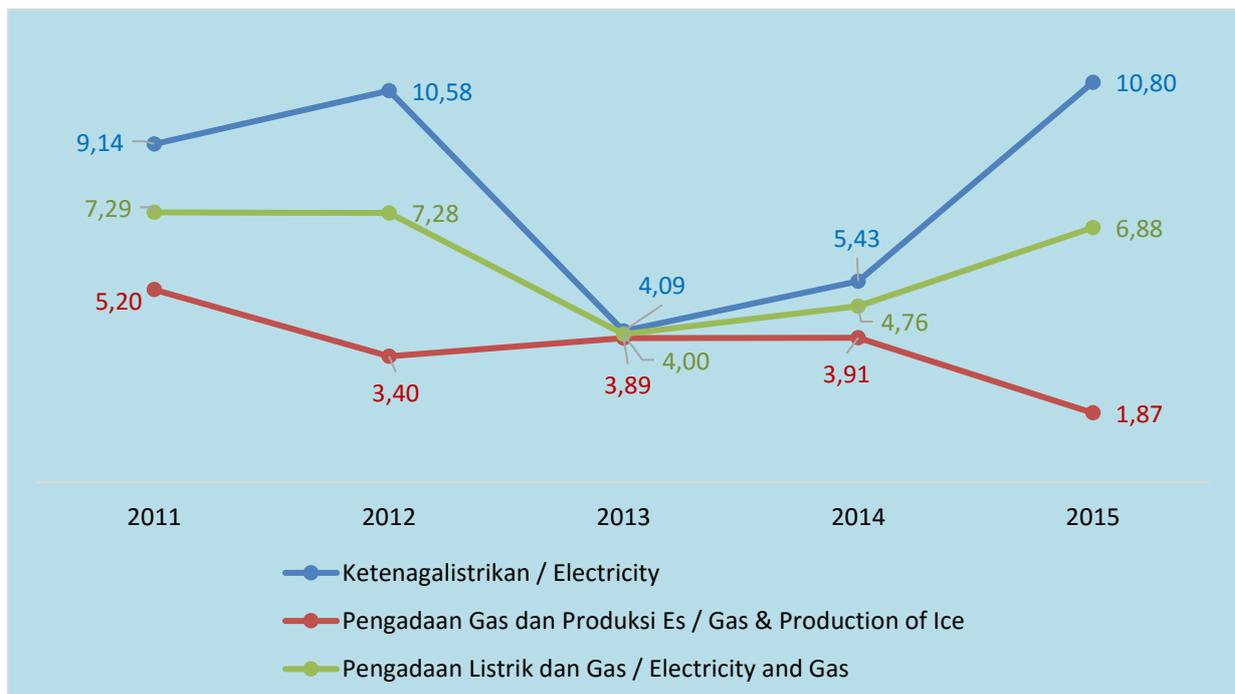
without the subsidies, the prices of electricity will be very high. The resulted in a low value added.

The growth of electricity and gas category so that during the last 5 years it grew an average of 6.04 percent. Even, in 2011 the growth reached 7.29 percent and in 2015 grew by 6.88 percent.

The growth rate of electricity sub category in 2012 has reached about 10.58 percent and in 2013 has slowed become 4.09 percent. But, in 2014 and 2015, the growth rate increased again respectively about 5.43 percent and 10.80 percent.

Gambar 4.8 / Figure 4.8

**Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Growth Rate of Electricity and Gas Category, 2011-2015 (percent)**



Sementara itu subkategori pengadaan gas dan produksi es, peranannya dalam perekonomian Aceh Tamiang sangat kecil, yaitu sebesar 0,05 persen pada tahun 2015. Namun demikian, subkategori ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena terkait dengan perikanan dan pengadaan makan minum. Pada tahun 2015, pertumbuhan subkategori pengadaan gas dan produksi es mencapai 1,87 persen sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,91 persen.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan kategori yang memberikan peranan paling kecil dalam perekonomian Aceh Tamiang dengan kontribusi rata-rata sebesar 0,03 persen pada periode 2011-2015. Pada tahun 2015, peranan kategori ini mencapai 0,04 persen.

Pertumbuhan kategori ini cukup baik selama 5 tahun terakhir, yaitu secara rata-rata sebesar 5,91 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2015 dengan pertumbuhan sebesar 6,84 persen, dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,50 persen. Tercakup dalam kategori ini adalah kegiatan pengadaan air oleh PDAM, kegiatan pengelolaan sampah dan daur ulang oleh dinas terkait.

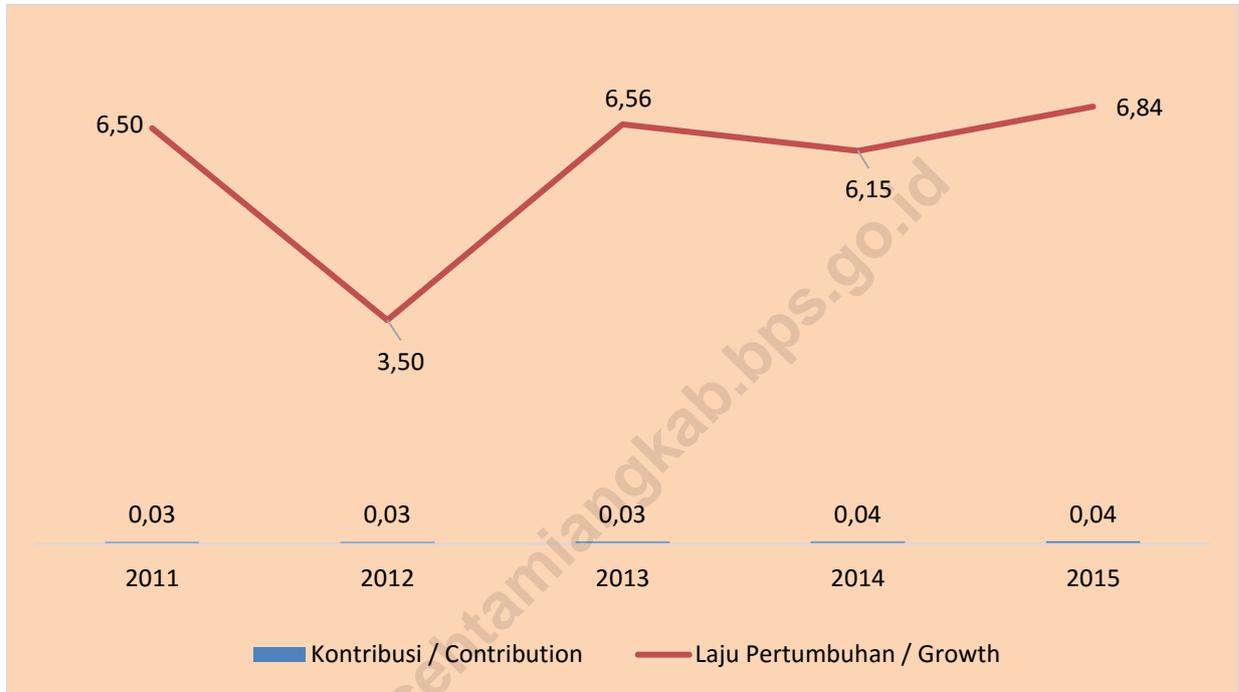
Meanwhile, gas procurement and production of ice subcategory has a very small role in the economy of Aceh Tamiang, which is 0.05 percent in 2015. However, this subcategory can not be ignored because it is associated with the fishery and food and beverages services activities. In 2015, the growth of gas procurement and production of ice subcategory amounted 1.87 percent more slowed than growth of previous year about 3.91 percent.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Water supply, sewerage, waste management and remediation activities is the category that provides the most minor role in the economy of Aceh Tamiang with an average contribution of 0.03 percent in the period 2011-2015. In 2015, the contribution of this category amounted 0.04 percent.

The growth of this category was quite well over the last 5 years, an average of 5.91 percent per year. The highest growth was achieved in 2015 which grew by 6.84 percent, and the lowest growth occurred in 2012 by 3.50 percent. Included in this category is the water supply activities by local public company, and waste management and recycling by the local public department.

Gambar 4.9 / Figure 4.9
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities Category, 2011-2015 (percent)



4.6 Konstruksi

Adanya pembangunan suatu daerah bisa terlihat secara kasat mata dengan bertambahnya konstruksi/bangunan, baik bangunan gedung perkantoran, jalan, jembatan, perumahan, pabrik-pabrik, dan lain-lain. Peranan lapangan usaha konstruksi dalam PDRB Aceh Tamiang cukup signifikan, yaitu di urutan keempat dengan peranan sebesar 6,30 persen pada tahun 2015, naik cukup tinggi dari tahun 2011 yang sebesar 5,40 persen.

4.6 Construction

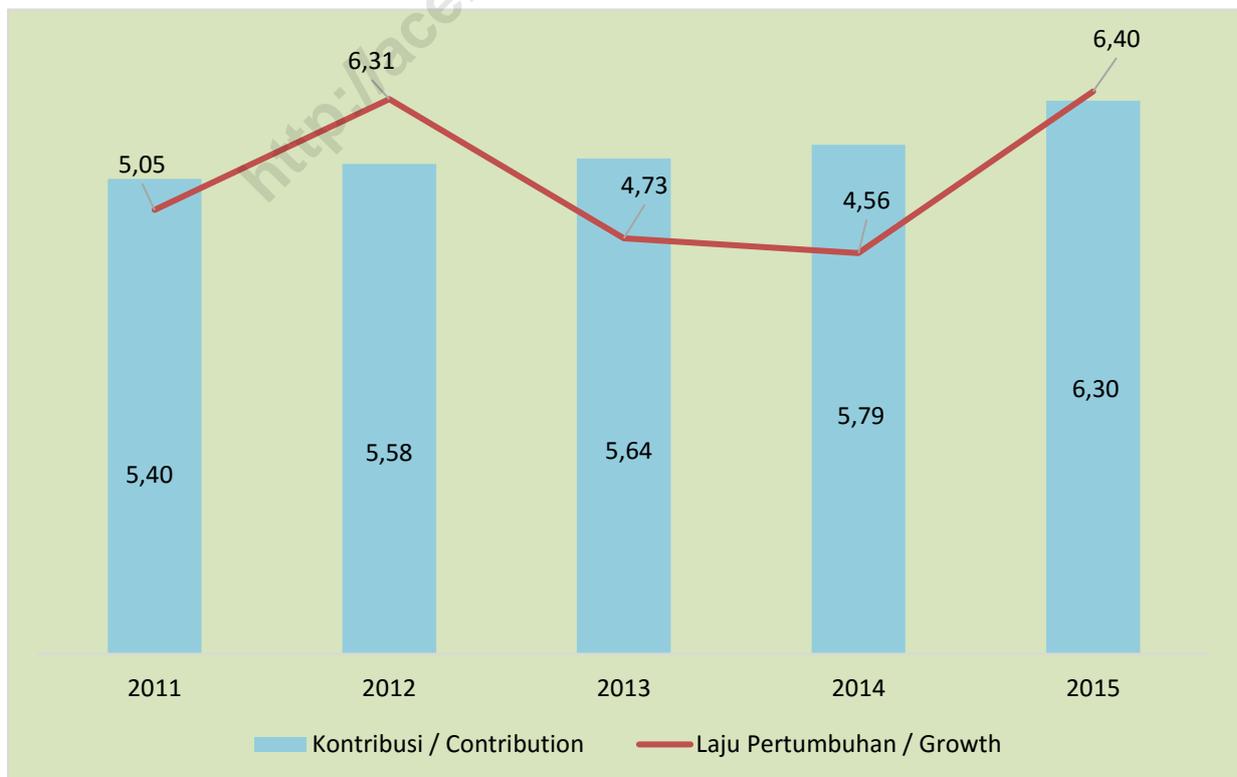
The development of a region could be visible to the human eye with the increase in building numbers such as office buildings, roads, bridges, housing, factories and others. The role of the construction category is GRDP of Aceh Tamiang is significant, namely in fourth with 6.30 percent role in 2015, increasing sharply from 2011 which amounted to 5.40 percent.

Sementara itu, selama 5 tahun terakhir kategori ini rata-rata tumbuh sebesar 5,41 persen. Pertumbuhan kategori ini pun stabil, semakin menguat dari tahun 2011 sampai 2012 dengan pertumbuhan sebesar 5,05 persen sampai 6,31 persen. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya, yaitu 2013 dan 2014 mulai melambat, pertumbuhannya berturut-turut mencapai 4,73 persen dan 4,56 persen. Dan pada tahun 2015, pertumbuhannya kembali meningkat menjadi 6,40 persen.

Meanwhile, over the last 5 years on average this category grew by 5.41 percent. The growth in this category was fairly stable, intensified from 2011 to 2012 with a growth of 5.05 percent to 6.31 percent. As for the following years, namely 2013 and 2014 began to slowed growth respectively amounted 4.73 percent and 4.56 percent. And in 2015, the growth increased again became 6.40 percent.

Gambar 4.10 / Figure 4.10

**Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Construction Category, 2011-2015 (percent)**



4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

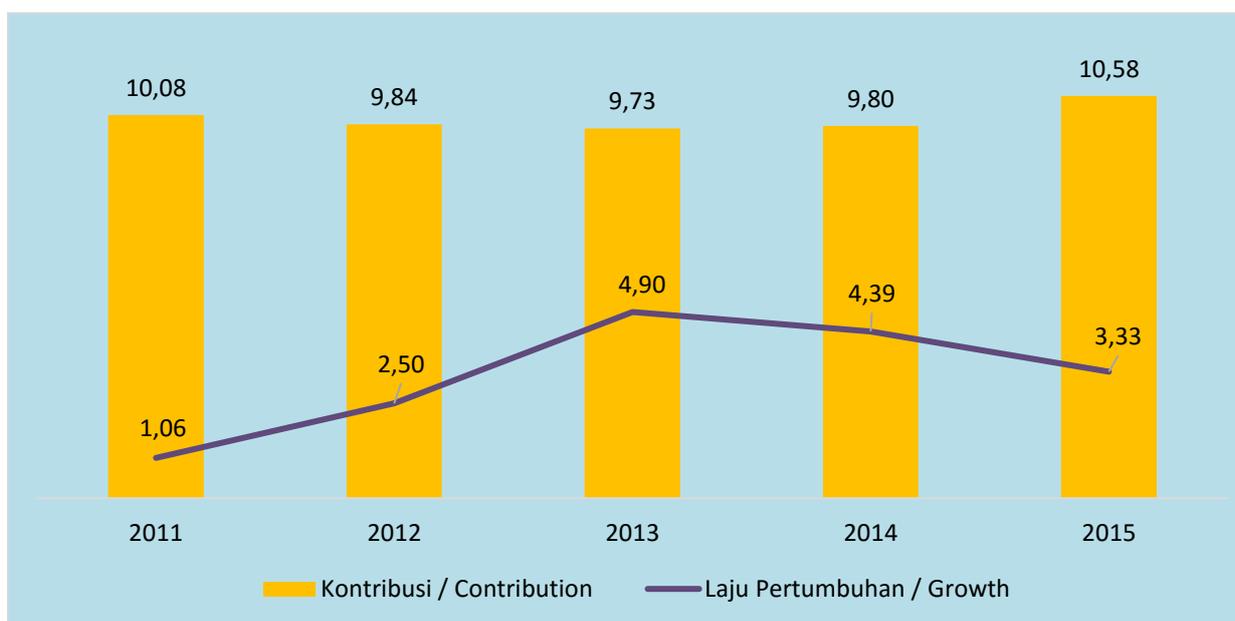
Sebagai penyumbang PDRB terbesar ketiga setelah pertanian dan pertambangan dan penggalian, lapangan usaha perdagangan mencakup perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, memiliki kontribusi sebesar 10,58 persen pada tahun 2015. Kategori ini termasuk yang sumbangannya terhadap PDRB semakin meningkat. Hal ini karena peningkatan produksi pada kategori pertanian dan industri secara otomatis akan meningkatkan nilai tambah perdagangan karena semakin banyaknya barang yang diperdagangkan untuk mencapai konsumen.

4.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

As the third largest contributor to the GRDP after agriculture and mining and quarrying, trade which includes wholesale and retail trade and repair of cars and motorcycles, have a contribution of 10.58 percent in 2015. This category is one of the category which its role still rising. The rise in production of agriculture and manufacturing industry will automatically increase the value added of trade, due to the increasing number of traded goods to reach consumers.

Gambar 4.11 / Figure 4.11

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category, 2011-2015 (percent)



Pertumbuhan kategori ini selama 5 tahun terakhir juga menunjukkan nilai yang cukup baik, yaitu 3,24 persen per tahun. Namun demikian, dalam 3 tahun terakhir terlihat ada perlambatan dalam pertumbuhan menjadi sebesar 4,90 persen di tahun 2013, 4,39 persen di tahun 2014 dan 3,33 persen di tahun 2015.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan di Aceh Tamiang menempati posisi yang cukup penting dalam PDRB, yaitu urutan keenam dengan peranan sebesar 4,39 persen. Selama 5 tahun terakhir peranan kategori transportasi dan pergudangan terus mengalami peningkatan dari sebesar 3,90 persen pada tahun 2011 menjadi sebesar 4,39 persen pada tahun 2015. Salah satu penyebab kenaikan peranan ini selain pertumbuhan ekonomi juga adalah kenaikan tarif angkutan yang disebabkan karena dikurangnya subsidi BBM secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir.

Angkutan darat memiliki peran terbesar dalam menyusun PDRB kategori angkutan dan pergudangan, yaitu sebesar 4,30 persen diikuti oleh subkategori pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir sebesar 0,09 persen dan yang terakhir diikuti oleh subkategori angkutan sungai, danau dan penyebarangan dengan kontribusi sebesar 0,0034 persen.

The growth of this category over the last 5 years also fairly good, it grew by 3.24 percent per year. However, in the last 3 years a slight slowdown was evidence in its growth, it grew by 4.90 percent in 2013, 4.39 percent in 2014 and about 3.33 percent in 2015.

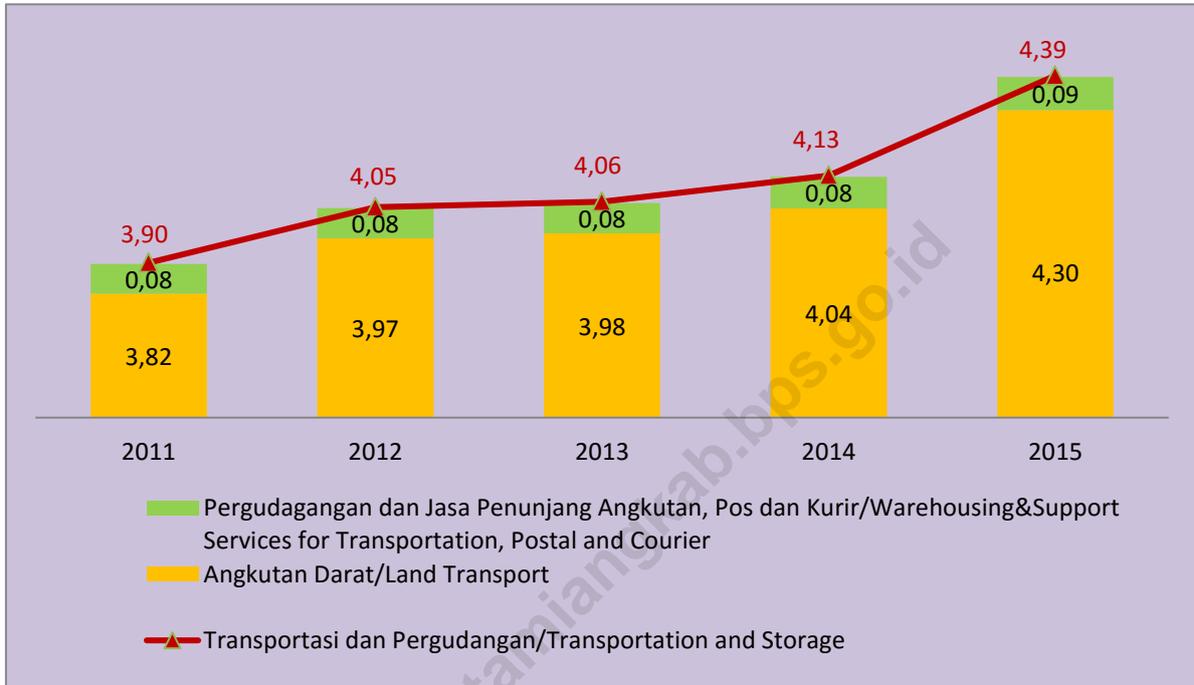
4.8 Transportation and Storage

Transportation and storage industry in Aceh Tamiang occupies a position a considerable significance in the GRDP, which is in sixth place with 4.39 percent role in GRDP. Over the last 5 years the role of transport and storage category continued to experience rise amounting to 3.90 percent in 2011 became about 4.39 percent in 2015. In addition to the economic growth, the rise in freight rates due to the reduction in fuel subsidies gradually in recent years also contribute to the increasing role of transportation and storage industry.

Land transport has the biggest role in the value added of transportation and storage category, which amounted to 4.30 percent of the GRDP, followed by warehousing and support services for transportation, postal and courier subcategory with a role by 0.09 percent and the last followed by river, lake and ferry transport subcategory with the contribution about 0.0034 percent.

Gambar 4.12 / Figure 4.12

Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution of Transportation and Storage Category, 2011-2015 (percent)



Pertumbuhan ekonomi kategori ini selalu positif selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan 4,07 persen per tahun. Pertumbuhan kategori transportasi dan pergudangan tahun 2011 sebesar 3,85 persen, kemudian sedikit melambat menjadi 3,59 persen pada tahun 2012. Pada tahun 2013 dan 2014, laju pertumbuhan kategori ini kembali meningkat masing-masing menjadi 3,74 persen dan 4,47 persen. Dan pada tahun 2015, pertumbuhan kategori ini kembali meningkat menjadi 4,70 persen.

Dari ketiga subkategori yang menyusun kategori transportasi dan pergudangan, terlihat bahwa angkutan darat memiliki pertumbuhan

The growth rate of this category is always positive during the last 5 years with an average growth of 4.07 percent per year. The growth of transportation and storage category in 2011 about 3.85 percent next little slowed became 3.59 percent in 2012. In 2013 and 2014, the growth rate of this category increased again respectively became 3.74 percent and 4.47 percent. And in 2015, the growth rate increase again became about 4.70 percent.

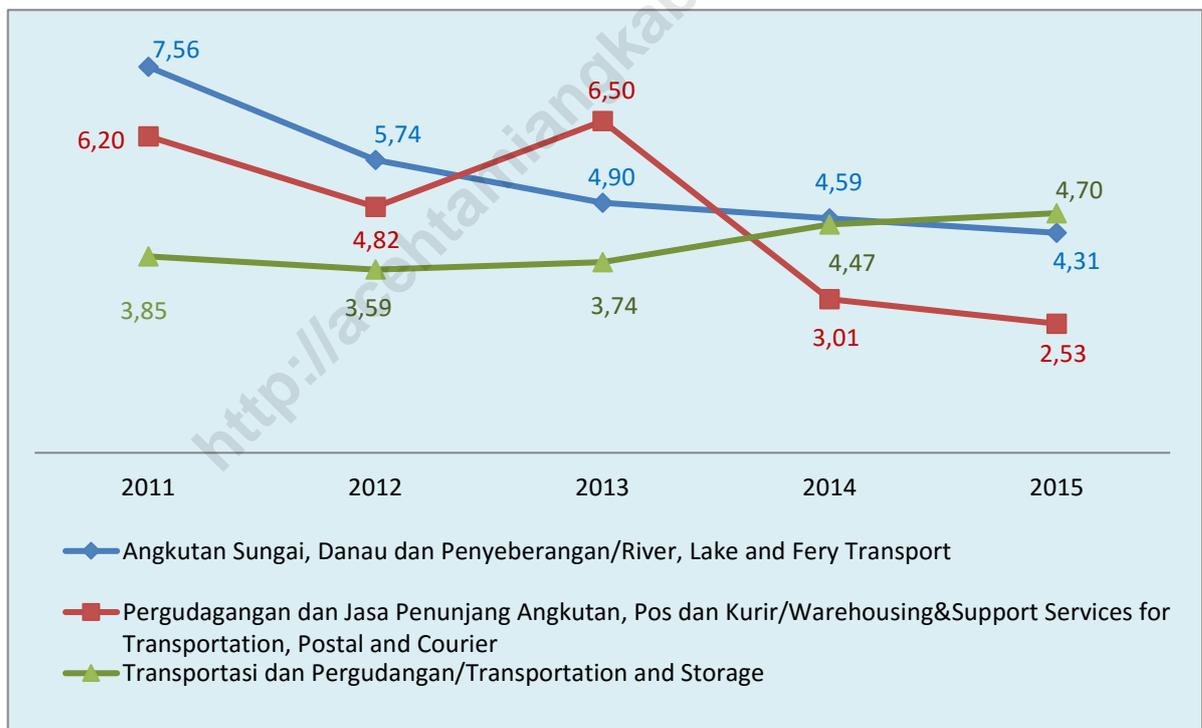
Of the three subcategory that make up transportation and storage category, it appears that the land transport had the

tertinggi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2015, pertumbuhan subkategori ini sebesar 4,74 persen. Sedangkan subkategori angkutan sungai, danau dan penyeberangan serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir selama 2 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan.

highest growth over the last 5 years. In 2015, this subcategory grew by 4.74 percent. While river, lake and ferry transport subcategory and warehousing and support services for transportation, postal and courier during the last 2 years has slowed of growth.

Gambar 4.13 / Figure 4.13

**Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Growth Rate of Transportation and Storage Category, 2011-2015 (percent)**



4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Peranan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dalam perekonomian Aceh Tamiang terus meningkat dan progresif. Peranan

4.9 Accommodation and Food and Beverage Service

The role of accommodation and food services in the economy of Aceh Tamiang continue to increase progressively. The role of

kategori ini pada tahun 2011 adalah sebesar 0,95 persen dan pada tahun 2015 telah naik menjadi 1,15 persen. Kategori ini disusun oleh dua subkategori, yaitu penyediaan akomodasi dengan kontribusi sebesar 0,01 persen dan penyediaan makan minum dengan kontribusi sebesar 1,14 persen pada tahun 2015.

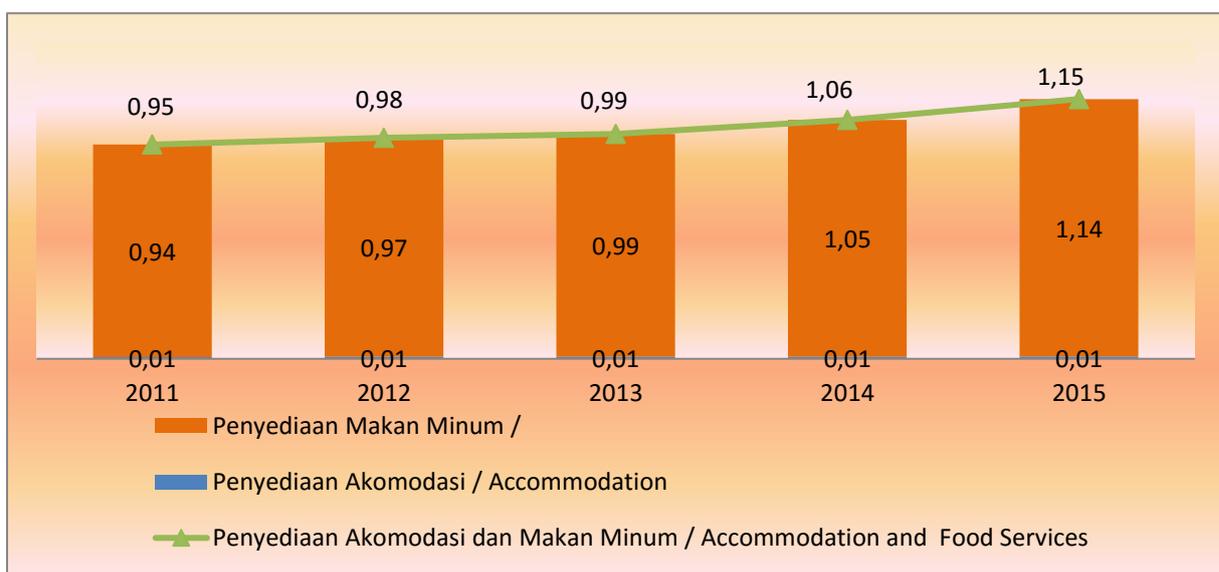
Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum selama 3 tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang tinggi di atas 5 persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,51 persen. Pada tahun 2015, pertumbuhan subkategori penyediaan akomodasi bahkan mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu sebesar 6,57 persen. Sedangkan pertumbuhan subkategori penyediaan makan minum juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,82 persen pada tahun 2015.

this category in 2011 was 0.95 percent, and by 2015 had risen to 1.15 percent. The category consisted two subcategories, namely accommodation with a contribution of 0.01 percent and the food and beverage service activities with a contribution of 1.14 percent.

Accommodation and food services activities category for the last 3 years have shown a high growth rate, above 5 percent with an average growth of 7.51 percent. In 2015, the accommodation subcategory even reached a fairly high growth at 6.57 percent. Meanwhile, the growth of food and beverage service activities also increase than previous year as about 6.82 percent in 2015.

Gambar 4.14 / Figure 4.14

Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) / Aceh Tamiang Contribution of Accommodation and Food and Beverage Service Category 2011-2015 (percent)



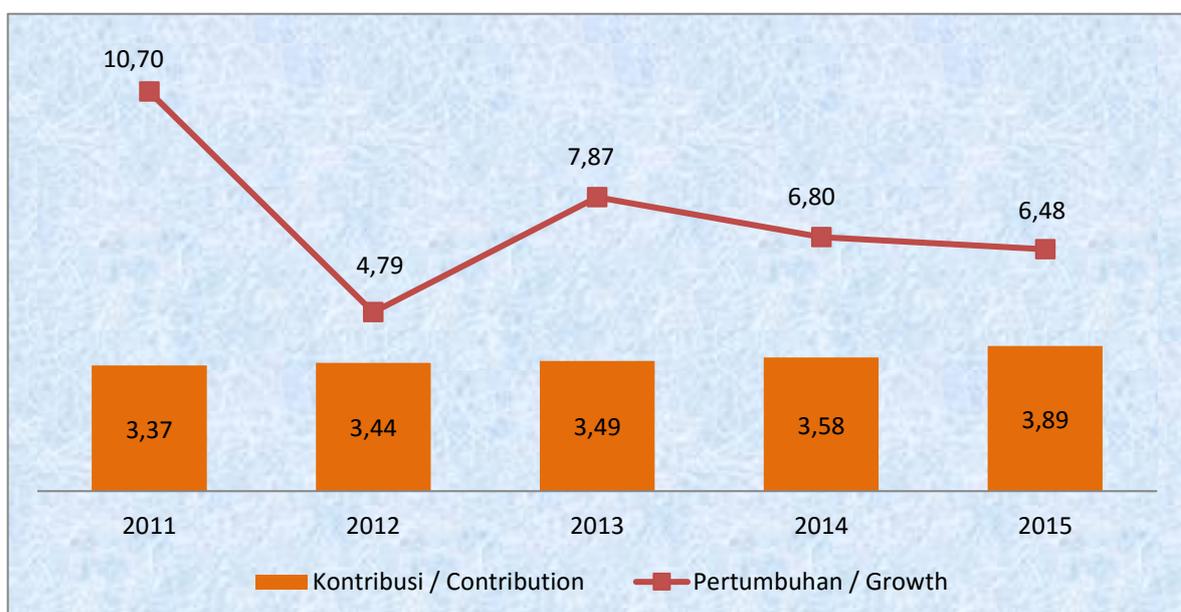
4.10 Informasi dan Komunikasi

Peranan kategori informasi dan komunikasi dalam perekonomian Aceh Tamiang selama 5 tahun terakhir masih pada kisaran 3 persen. Dalam 5 tahun terakhir, ada peningkatan peranan sebesar 0,52 poin dari 3,37 persen pada tahun 2011 menjadi 3,89 persen pada tahun 2015. Meningkatnya peran kategori ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam menerima informasi dan dalam berkomunikasi sudah semakin mudah. Kelancaran dalam menerima informasi dan berkomunikasi tentunya akan membantu para pelaku usaha dalam menilai pasar dan mengambil tindakan cepat, sehingga mendukung pertumbuhan di seluruh lapangan usaha lainnya.

4.10 Information and Communication

The role of information and communication category of the economy of Aceh Tamiang over the last 5 years is still in the range of 3 percent. In the last 5 years there is an increasing role by 0.52 points from 3.37 percent in 2011 to 3.89 percent in 2015. The increasing role of this category indicates that the public in receiving information and communication is getting easier. Smoothness in receiving information and communication will certainly assist businesses in assessing the market and take action quickly, thereby supporting growth in all other economic activities.

Gambar 4.15 / Figure 4.15
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Information and Communication Category, 2011-2015 (percent)



Pertumbuhan kategori ini selama 5 tahun terakhir cukup menggembirakan, terutama pada tahun 2011 yang pertumbuhannya mencapai 10,70 persen. Secara rata-rata pertumbuhan kategori ini selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 7,33 persen per tahun. Pertumbuhan kategori ini cukup fluktuatif, tahun 2011 angka pertumbuhannya mencapai 10,70 persen, selanjutnya melambat menjadi 4,79 persen pada tahun 2012. Tahun 2013 kembali menguat menjadi 7,87 persen. Dalam 2 tahun terakhir pertumbuhan kategori ini sedikit melambat, hingga pada tahun 2015 pertumbuhannya melambat menjadi 6,48 persen.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai penyedia modal bagi lapangan usaha-lapangan usaha lainnya. Selama 5 tahun terakhir, peranan jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Aceh Tamiang terus meningkat. Pada tahun 2011 peranannya adalah sebesar 0,83 persen dan pada tahun 2015 peranannya telah mencapai 1,22 persen.

Peningkatan peranan kategori jasa keuangan sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian. Hal ini karena kategori ini merupakan salah satu pendukung kegiatan

The growth of this category over the last 5 years is also quite encouraging, especially in the year 2011 the growth reached 10.70 percent. The average growth of this category over the last 5 years is 7.33 percent per year. The growth of this category is quite volatile, the year 2011 growth rate reach 10.70 percent, then slowed to 4.79 percent in 2012. The year 2013 re-strengthened into a 7.87 percent. In the last 2 years the growth of this category a little slow, until in 2015 growth slowed to 6.48 percent per year.

4.11 Financial Services and Insurance Activities

Financial and insurance activities have a very important role in supporting economic growth, namely as a provider of capital for other economic activities. Over the last 5 years, the role of financial and insurance services in Aceh Tamiang economy continues to increase. In 2011 its role was of 0.83 percent and in 2015 its role has reached 1.22 percent.

Increased role of financial categories in line with the improving economy. This is because this category is one of the supporters of economic activity, especially in terms of

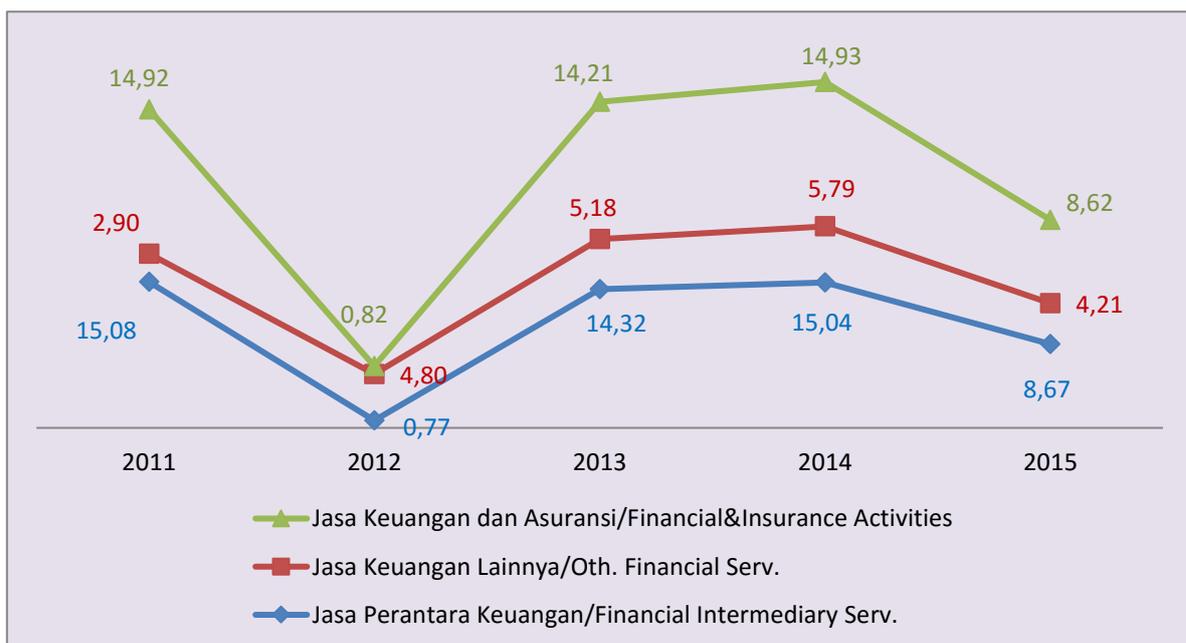
ekonomi, terutama dari segi pembiayaan dan investasi. Bahkan di negara-negara maju, naik turunnya kategori ini berpengaruh besar pada perekonomian.

Rata-rata pertumbuhan kategori ini selama 5 tahun terakhir adalah 10,70 persen, dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 14,93 persen dan pertumbuhan terendah pada tahun 2012 sebesar 0,82 persen. pada tahun 2015, pertumbuhannya sedikit melambat menjadi 8,62 persen. Pertumbuhan subkategori jasa perantara keuangan mencapai 8,67 persen dan pertumbuhan subkategori jasa keuangan lainnya pada tahun 2015 sebesar 4,21 persen.

financial and investment. Even in developed countries, rise and fall in this category have a big impact on the economy.

The average growth in this category for the last 5 years is 10.70 percent per year, with the highest growth in 2014 at 14.93 percent and the lowest growth in 2012 amounted to 0.82 percent. In 2015, the growth is little slowed as about 8.62 percent. The growth of financial intermediary services subcategory reached 8.67 percent and growth of other financial services subcategory in 2015 as about 4.21 percent.

Gambar 4.16 / Figure 4.16
Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Growth Rate of Finance Services and Insurance Activities Category, 2011-2015 (percent)



4.12 Real Estat

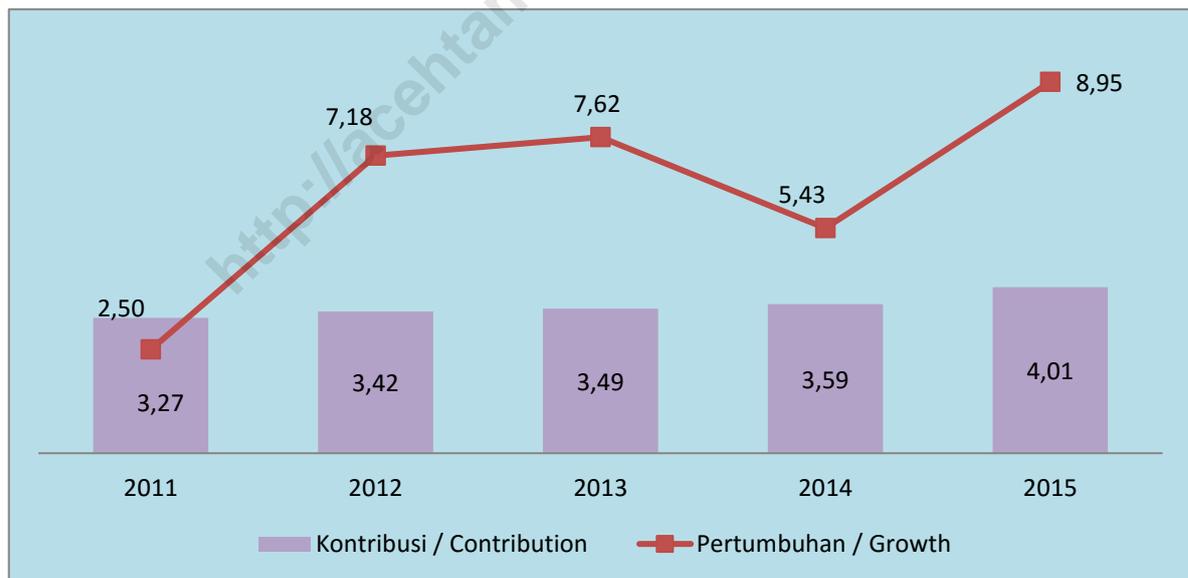
Peranan kategori real estat pada perekonomian Aceh Tamiang berada pada peringkat ke-8, dengan peranan sebesar 4,01 persen pada tahun 2015. Selama 5 tahun terakhir peranan kategori real estat juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari tahun 2011 peranannya hanya sebesar 3,27 persen atau mengalami peningkatan sebesar 0,74 poin hingga tahun 2015.

4.12 Real Estate

Real estate category ranked 8th on Aceh Tamiang's economy, with the role at 4.01 percent in 2015. Over the last 5 years the role of real estate category also showed a significant increase. From the year 2011 amounted only about 3.27 percent and increased by 0.74 points to 2015.

Gambar 4.17 / Figure 4.17

**Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Real Estate Category, 2011-2015 (percent)**



Pertumbuhan kategori ini juga cukup tinggi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,34 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2015 dengan pertumbuhan sebesar 8,95 persen dan pertumbuhan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,50 persen. Peranan kategori ini diharapkan akan terus meningkat

Growth in this category was also quite high with the average growth rate of 6.34 percent per year. The highest growth was achieved in 2015 with a growth of 8.95 percent and the lowest growth is in 2011 as amounted 2.50 percent. This category is expected to continue to rise with government

dengan adanya program pemerintah berupa pembangunan 1 juta rumah subsidi di seluruh Indonesia sejak tahun 2015.

Dengan pertumbuhan tersebut mengindikasikan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku kategori real estat bertambah dari Rp150,73 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp230,38 miliar pada tahun 2015.

4.13 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha jasa perusahaan mencakup usaha aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis, serta jasa persewaan. Lapangan usaha ini juga berperan sebagai penunjang dari aktivitas di lapangan usaha lain.

Kontribusi jasa perusahaan konsisten berada pada peringkat ketiga terbawah dengan kontribusi yang hampir tidak berubah tiap tahunnya. Tahun 2011 kontribusi jasa perusahaan sebesar 0,32 persen kemudian sedikit meningkat menjadi 0,34 persen pada tahun 2012. Pada tahun 2013 dan 2014, peranan kategori jasa perusahaan kembali menurun menjadi sebesar 0,33 persen. Sampai tahun 2015, kontribusi kategori ini masih sebesar 0,34 persen.

Laju pertumbuhan tahun 2015 sebesar 2,18 persen melambat sebesar 1,30 poin dari tahun 2014 yang mencapai 3,48 persen. Laju pertumbuhan terbesar kategori ini berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,50 persen dan laju

programs such as the construction of 1 million homes subsidies across Indonesia since 2015.

With this growth, indicating gross value added at current prices of real estate category increased from 150.73 billion rupiahs in 2011 to 230.38 billion rupiahs in 2015.

4.13 Business Services Activities

Business services activities covers all professional, scientific, and technical services. This business field also acts as a support activity to other business.

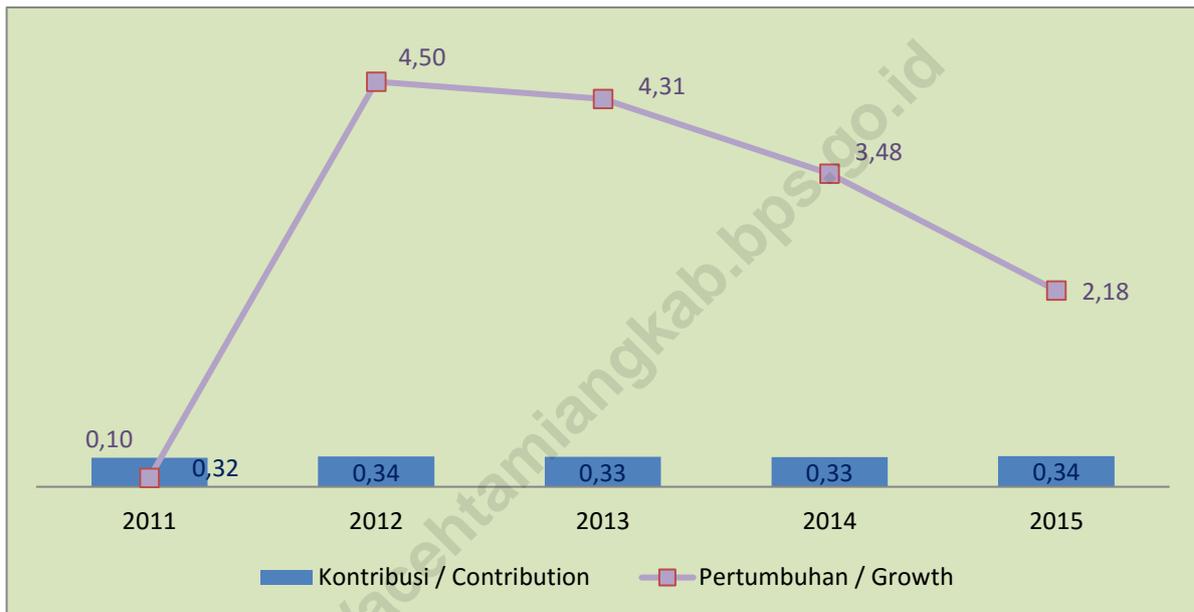
Contribution of business services activities company consistently ranks in the bottom third of the contribution that each year almost unchanged. In 2011 the contribution of business activities category amounted 0.32 percent then little increase became 0.34 percent. In 2013 and 2014, the contribution of business services activities little slowed again became 0.33 percent. Up to 2015, the contribution still about 0.34 percent.

The growth rate in 2015 amounted 2.18 percent or slowed about 1.30 points compare to 2014 which amounted 3.48 percent. The biggest growth in this category is in 2012 about 4.50 percent and the lowest growth is

pertumbuhan terendah berada pada tahun 2011 *in 2011 that have amounted 0.10 percent.*
 yaitu mencapai 0,10 persen.

Gambar 4.18 / Figure 4.18

**Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
 Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Business Services Activities Category, 2011-2015
 (percent)**



4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (JSW)

Lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki peranan cukup besar (peringkat ke-7) dalam perekonomian Aceh Tamiang selama 5 tahun terakhir. Peningkatan peranan selama 5 tahun terakhir cukup signifikan, yaitu dari 3,26 persen pada tahun 2011 naik 0,32 poin menjadi 3,58 persen pada tahun 2014. Hal ini dipengaruhi selain karena adanya pemilu di tahun 2014 juga disebabkan banyaknya lembaga pemerintah yang telah melakukan reformasi birokrasi sehingga

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

Public administration, defense and compulsory social security has a big role (ranked 7th) in the economy of Aceh Tamiang over the last 5 years. Increased role during the last 5 years is quite significant, namely from 3.26 percent in 2011 rose 0.32 points to 3.58 percent in 2014. This affected because of the election in 2014 as well as many government agencies who have done bureaucratic reforms thus increasing personnel expenditure with the remuneration

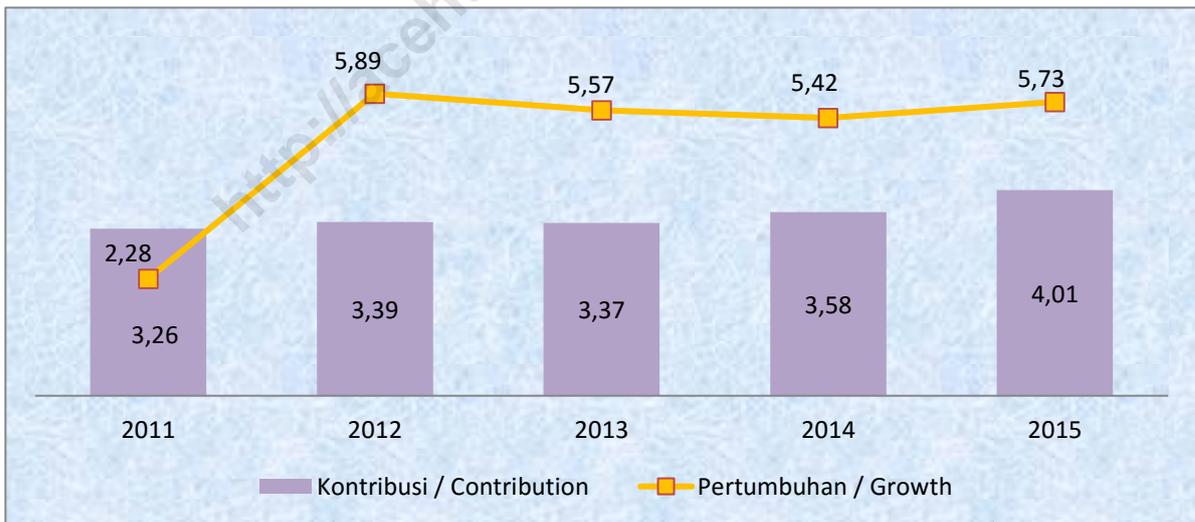
meningkatkan belanja pegawai dengan adanya remunerasi PNS.

Selama 5 tahun terakhir, kategori ini tumbuh rata-rata sebesar 4,98 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2012 dengan pertumbuhan sebesar 5,89 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,28 persen. Pada tahun 2015 kategori administrasi pemerintahan tumbuh sebesar 5,73 persen.

of civil servants.

Over the last 5 years this category grew at an average of 4.98 percent per year. The highest growth was achieved in 2012 with a growth of 5.89 percent and the lowest growth occurred in 2011 by 2.28 percent. In 2015, the category of public administration grew by 5.73 percent.

Gambar 4.19 / Figure 4.19
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security Category, 2011-2015 (percent)



4.15 Jasa Pendidikan

Jasa pendidikan sebagai lapangan usaha yang berhubungan langsung dengan sektor pendidikan memiliki peranan sebesar 1,67 persen dalam perekonomian Aceh Tamiang. Peranan jasa

4.15 Education

Education services as the business field directly related to the education sector has a role in the economy of Aceh Tamiang by 1.67 percent. The role of education services has

pendidikan terus mengalami kenaikan dalam 5 tahun terakhir, mengingat bahwa peranan kategori ini pada tahun 2011 sebesar 1,50 persen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa alokasi dana pendidikan di Aceh Tamiang pada umumnya masih sangat tergantung pada pemerintah.

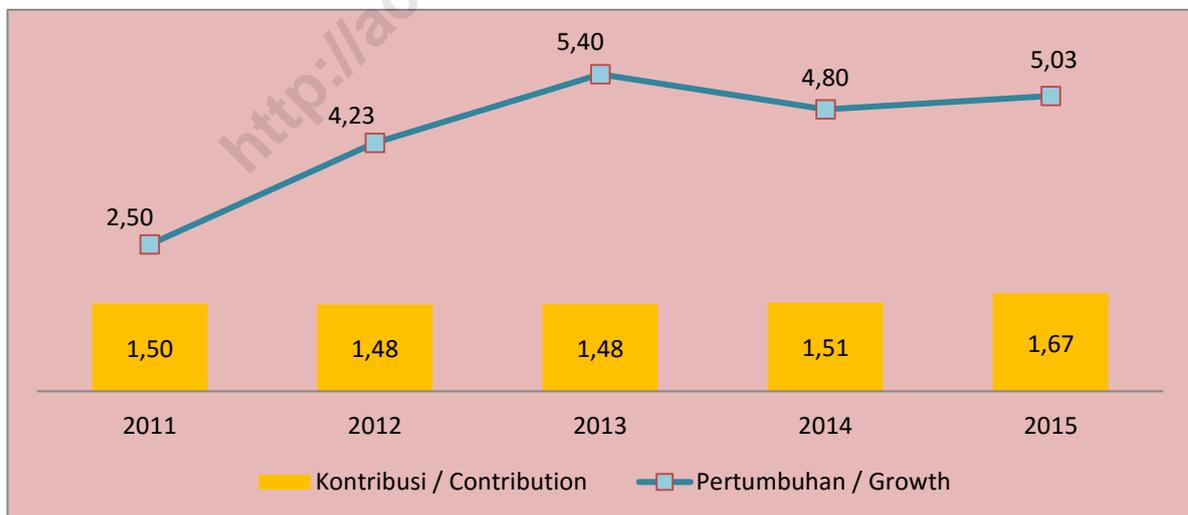
Laju pertumbuhan rata-rata jasa pendidikan selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 4,39 persen per tahun. Pertumbuhan ini dari tahun ke tahun terus mengalami percepatan. Pada tahun 2011 pertumbuhannya adalah sebesar 2,50 persen dan semakin melaju hingga pada tahun 2015 pertumbuhannya mencapai 5,03 persen.

continued to increase in the last 5 years, given that contribution this category in 2011 amounted 1.50 percent. it can also mean that the allocation of funds for education in Aceh Tamiang in general is still very dependent on the government.

The growth rate of average education services over the last 5 years is 4.39 percent per year. This growth from year to year continue to accelerate. In 2011 the growth amounted 2.50 percent and increasingly rise up in 2015 it reached 5.03 percent.

Gambar 4.20 / Figure 4.20

**Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Education Category, 2011-2015 (percent)**



4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sebagai lapangan usaha yang menempati urutan ke-10 dalam perekonomian Aceh Tamiang, peranan jasa kesehatan dan kegiatan sosial juga

4.16 Human Health and Social Work Activities

As a business field which ranks 10th in the Aceh Tamiang economy, the role of health services and social activities also

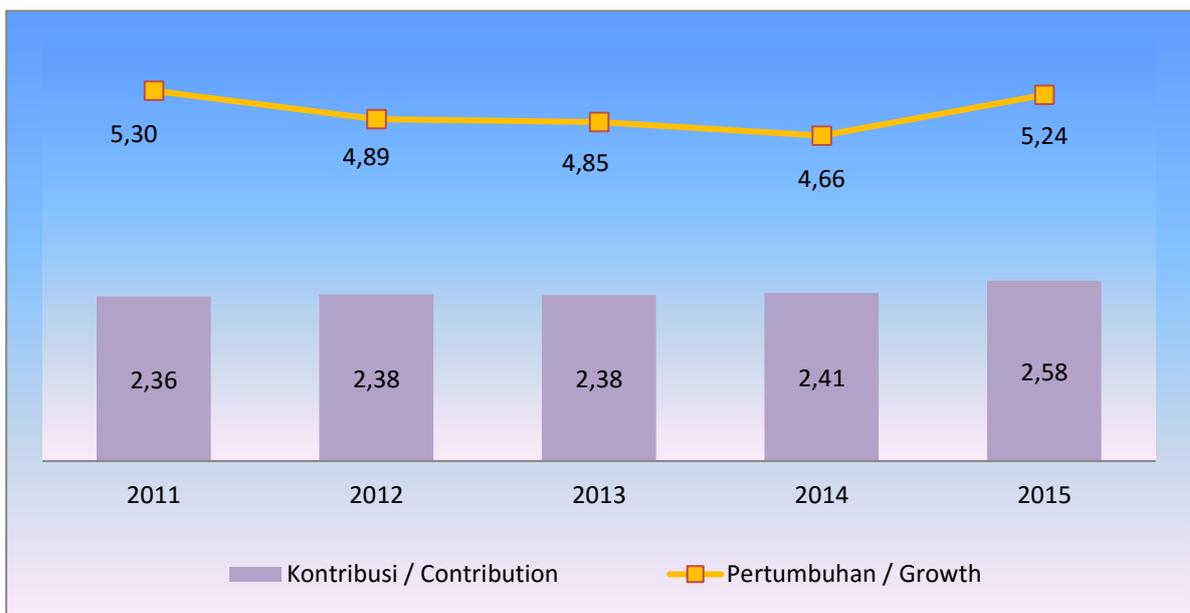
terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peranan kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2015 adalah sebesar 2,58 persen atau mengalami kenaikan sebesar 0,22 poin dari tahun 2011 yang sebesar 2,36 persen.

Rata-rata laju pertumbuhan kategori ini selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 4,99 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2011 dengan pertumbuhan sebesar 5,30 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,66 persen. Pada tahun 2015 kategori ini masih tumbuh cukup tinggi dengan pertumbuhan sebesar 5,24 persen.

continued to increase from year to year. The role of human health and social activities category in 2015 amounted to 2.58 percent, an increase of 0.22 points from the year 2011 which amounted to 2.36 percent.

The average rate of growth in this category over the last 5 years amounted to 4.99 percent per year. The highest growth was achieved in 2011 with a growth 5.30 percent, while the lowest growth occurred in 2014 which was 4.66 percent. In 2015, this category is still growing quite high with a growth of 5.24 percent.

Gambar 4.21 / Figure 4.21
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities Category, 2011-2015 (percent)



4.17 Jasa Lainnya

Jasa lainnya dalam PDRB mencakup kegiatan kesenian, hiburan, rekreasi, jasa organisasi, reparasi, jasa perorangan, jasa rumah tangga, dan kegiatan produksi barang untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Jasa lainnya berkontribusi sebesar 1,54 persen per tahun dengan nilai kontribusi yang terus meningkat selama kurun waktu lima tahun terakhir dari 1,46 persen tahun 2011, meningkat menjadi 1,50 persen pada tahun 2012. Tahun 2014 hingga tahun 2015 peranan jasa lainnya masing-masing sebesar 1,57 persen dan 1,65 persen.

Rata-rata laju pertumbuhan jasa lainnya selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 5,49 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2011 sebesar 8,03 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4,06 persen. Pertumbuhan pada tahun 2015 adalah sebesar 4,33 persen.

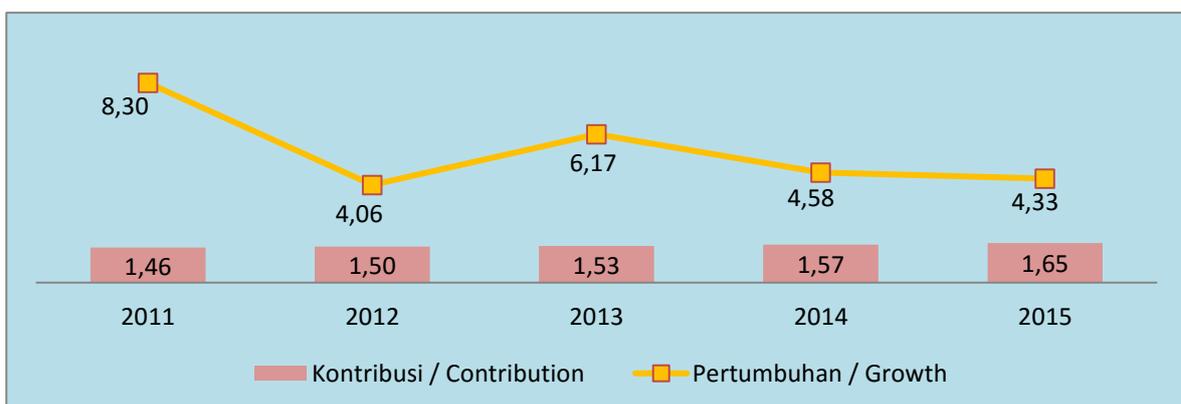
4.17 Other Services Activities

Other services activities in the GRDP include art activities, entertainment, recreation, business service, reparation, personal services, and the production of goods for own use. Other services accounted for 1.54 percent per year with an increasing contribution during a period of last five years of 1.46 percent in 2011, rose to 1.50 percent in 2012. In 2014 to 2015 the role of other services each amounted to 1.57 percent and 1.65 percent.

The growth rate of other services during the last five years an average of 5.49 percent per year. The highest growth was achieved in 2011 amounted 8.03 percent and the lowest growth occurred in 2012 at 4.06 percent. Growth in 2015 was 4.33 percent.

Gambar 4.22 / Figure 4.22

**Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya Aceh Tamiang, 2011-2015 (persen) /
Aceh Tamiang Contribution and Growth Rate of Others Services Activities Category, 2011-
2015 (percent)**



TABEL-TABEL POKOK

Main Tables

<http://acehmiangkab.kps.go.id>

Tabel 1. PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Tabel 1. GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	1.671.818,1	1.803.218,7	1.960.233,6	2.062.660,4	2.272.399,5
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	1.486.128,9	1.593.127,3	1.733.122,1	1.820.695,0	2.012.691,7
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	39.585,9	43.767,3	46.932,0	49.357,5	51.496,7
3	Perikanan / Fishery	146.103,3	166.324,1	180.179,4	192.607,9	208.211,1
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	1.011.471,1	1.022.190,8	1.116.160,0	1.112.069,0	744.949,8
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	664.968,3	697.871,5	745.083,8	719.372,4	406.727,4
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	346.502,8	324.319,3	371.076,2	392.696,6	338.222,4
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	232.643,3	245.364,1	268.782,0	297.335,2	322.612,4
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	232.643,3	245.364,1	268.782,0	297.335,2	322.612,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	4.245,9	4.324,4	4.522,3	4.844,8	5.265,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	1.469,9	1.619,9	1.801,3	1.988,1	2.328,1
F	Konstruksi/Construction	249.372,1	273.386,6	302.069,2	327.563,9	362.027,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	465.305,3	482.531,8	521.175,7	553.903,4	608.533,9
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	180.139,0	198.504,3	217.615,8	233.495,0	252.476,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	43.754,0	47.937,5	53.304,9	59.801,0	66.115,6
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	155.426,4	168.597,6	186.791,4	202.372,0	223.798,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	38.343,8	42.578,6	51.276,4	62.103,0	70.090,1
L	Real Estat/Real Estate Activities	150.728,4	167.788,8	186.887,9	203.187,6	230.382,3
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	14.928,9	16.505,4	17.875,3	18.667,7	19.496,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	150.455,5	166.164,7	180.438,6	202.421,6	230.705,8
P	Jasa Pendidikan/Education	69.039,1	72.436,1	79.482,3	85.343,6	96.059,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	108.758,9	116.937,6	127.415,2	136.187,5	148.538,2
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	67.230,7	73.378,4	81.722,0	88.839,9	94.667,7
PDRB/GRDP		4.615.130,4	4.903.465,2	5.357.554,0	5.652.783,8	5.750.446,3
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		3.950.162,1	4.205.593,7	4.612.470,2	4.933.411,4	5.343.718,9

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 2. PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Tabel 2. GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (Million Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	1.639.002,6	1.703.360,9	1.793.507,9	1.833.552,7	1.953.327,0
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	1.457.264,0	1.512.256,6	1.593.254,6	1.624.848,6	1.737.347,6
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	39.147,9	41.459,9	43.886,5	45.615,6	46.432,2
3	Perikanan / Fishery	142.590,6	149.644,5	156.366,8	163.088,5	169.547,2
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	959.997,2	996.718,3	1.039.523,3	1.007.837,4	919.321,6
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	659.406,5	669.662,7	687.410,1	646.567,4	604.549,0
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	300.590,7	327.055,5	352.113,2	361.270,0	314.772,7
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	223.128,5	226.737,5	231.764,9	245.708,0	254.397,9
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	223.128,5	226.737,5	231.764,9	245.708,0	254.397,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	4.265,0	4.575,3	4.758,3	4.984,6	5.327,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	1.390,5	1.439,2	1.533,6	1.627,9	1.739,3
F	Konstruksi/Construction	240.226,9	255.392,0	267.471,7	279.669,5	297.569,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	459.455,1	470.920,4	493.989,3	515.669,7	532.851,5
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	174.698,0	180.968,4	187.732,4	196.128,5	205.338,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	42.217,4	43.555,8	45.766,9	48.419,1	51.720,3
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	149.502,0	156.666,5	168.996,1	180.487,8	192.183,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	36.293,1	36.589,2	41.787,8	48.026,1	52.167,2
L	Real Estat/Real Estate Activities	146.248,2	156.748,8	168.693,1	177.853,1	193.773,3
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	14.893,2	15.563,4	16.234,1	16.799,1	17.165,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	147.044,9	155.711,0	164.379,3	173.289,5	183.219,0
P	Jasa Pendidikan/Education	68.759,7	71.668,3	75.538,4	79.164,2	83.146,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	102.831,2	107.862,2	113.098,5	118.367,1	124.569,5
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	64.122,6	66.726,0	70.843,0	74.087,6	77.295,6
PDRB/GRDP		4.474.076,2	4.651.203,2	4.885.618,6	5.001.671,8	5.145.111,8
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		3.814.669,7	3.981.540,4	4.198.208,6	4.355.104,4	4.540.562,9

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tabel 3. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	36,22	36,77	36,59	36,49	39,52
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	32,20	32,49	32,35	32,21	35,00
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	0,86	0,89	0,88	0,87	0,90
3	Perikanan / Fishery	3,17	3,39	3,36	3,41	3,62
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	21,92	20,85	20,83	19,67	12,95
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	14,41	14,23	13,91	12,73	7,07
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	7,51	6,61	6,93	6,95	5,88
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	5,04	5,00	5,02	5,26	5,61
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	5,04	5,00	5,02	5,26	5,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
F	Konstruksi/Construction	5,40	5,58	5,64	5,79	6,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	10,08	9,84	9,73	9,80	10,58
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	3,90	4,05	4,06	4,13	4,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	0,95	0,98	0,99	1,06	1,15
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	3,37	3,44	3,49	3,58	3,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	0,83	0,87	0,96	1,10	1,22
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,27	3,42	3,49	3,59	4,01
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	0,32	0,34	0,33	0,33	0,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3,26	3,39	3,37	3,58	4,01
P	Jasa Pendidikan/Education	1,50	1,48	1,48	1,51	1,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	2,36	2,38	2,38	2,41	2,58
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	1,46	1,50	1,53	1,57	1,65
PDRB/GRDP		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		85,59	85,77	86,09	87,27	92,93

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tabel 4. Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	36,63	36,62	36,71	36,66	37,96
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	32,57	32,51	32,61	32,49	33,77
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	0,87	0,89	0,90	0,91	0,90
3	Perikanan / Fishery	3,19	3,22	3,20	3,26	3,30
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	21,46	21,43	21,28	20,15	17,87
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	14,74	14,40	14,07	12,93	11,75
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	6,72	7,03	7,21	7,22	6,12
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4,99	4,87	4,74	4,91	4,94
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	4,99	4,87	4,74	4,91	4,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi/Construction	5,37	5,49	5,47	5,59	5,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	10,27	10,12	10,11	10,31	10,36
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	3,90	3,89	3,84	3,92	3,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	0,94	0,94	0,94	0,97	1,01
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	3,34	3,37	3,46	3,61	3,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	0,81	0,79	0,86	0,96	1,01
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,27	3,37	3,45	3,56	3,77
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	0,33	0,33	0,33	0,34	0,33
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3,29	3,35	3,36	3,46	3,56
P	Jasa Pendidikan/Education	1,54	1,54	1,55	1,58	1,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	2,30	2,32	2,31	2,37	2,42
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	1,43	1,43	1,45	1,48	1,50
PDRB/GRDP		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		85,26	85,60	85,93	87,07	88,25

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 5. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tabel 5. Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	5,01	7,86	8,71	5,23	10,17
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	5,04	7,20	8,79	5,05	10,55
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	3,04	10,56	7,23	5,17	4,33
3	Perikanan / Fishery	5,23	13,84	8,33	6,90	8,10
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	0,11	1,06	9,19	(0,37)	(33,01)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	2,52	4,95	6,77	(3,45)	(43,46)
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	(4,21)	(6,40)	14,42	5,83	(13,87)
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	6,04	5,47	9,54	10,62	8,50
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	6,04	5,47	9,54	10,62	8,50
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	6,81	1,85	4,58	7,13	8,68
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	12,58	10,20	11,20	10,37	17,10
F	Konstruksi/Construction	9,05	9,63	10,49	8,44	10,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	2,35	3,70	8,01	6,28	9,86
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	7,08	10,20	9,63	7,30	8,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	20,94	9,56	11,20	12,19	10,56
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	15,09	8,47	10,79	8,34	10,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	21,41	11,04	20,43	21,11	12,86
L	Real Estat/Real Estate Activities	5,64	11,32	11,38	8,72	13,38
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	0,34	10,56	8,30	4,43	4,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	4,66	10,44	8,59	12,18	13,97
P	Jasa Pendidikan/Education	2,92	4,92	9,73	7,37	12,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	11,37	7,52	8,96	6,88	9,07
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	13,55	9,14	11,37	8,71	6,56
PDRB/GRDP		4,73	6,25	9,26	5,51	1,73
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		5,11	6,47	9,67	6,96	8,32

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tabel 6. Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	2,95	3,93	5,29	2,23	6,53
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	3,00	3,77	5,36	1,98	6,92
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	1,90	5,91	5,85	3,94	1,79
3	Perikanan / Fishery	2,70	4,95	4,49	4,30	3,96
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	(4,99)	3,83	4,29	(3,05)	(8,78)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	1,66	1,56	2,65	(5,94)	(6,50)
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	(16,90)	8,80	7,66	2,60	(12,87)
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	1,70	1,62	2,22	6,02	3,54
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	1,70	1,62	2,22	6,02	3,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	7,29	7,28	4,00	4,76	6,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	6,50	3,50	6,56	6,15	6,84
F	Konstruksi/Construction	5,05	6,31	4,73	4,56	6,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	1,06	2,50	4,90	4,39	3,33
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	3,85	3,59	3,74	4,47	4,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	16,69	3,17	5,08	5,79	6,82
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	10,70	4,79	7,87	6,80	6,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	14,92	0,82	14,21	14,93	8,62
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,50	7,18	7,62	5,43	8,95
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	0,10	4,50	4,31	3,48	2,18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	2,28	5,89	5,57	5,42	5,73
P	Jasa Pendidikan/Education	2,50	4,23	5,40	4,80	5,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	5,30	4,89	4,85	4,66	5,24
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	8,30	4,06	6,17	4,58	4,33
PDRB/GRDP		1,53	3,96	5,04	2,38	2,87
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		1,50	4,37	5,44	3,74	4,26

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tabel 7. *Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin*

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	105,01	113,26	123,12	129,56	142,73
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / <i>Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services</i>	105,04	112,60	122,50	128,68	142,26
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry & Logging</i>	103,04	113,92	122,16	128,47	134,04
3	Perikanan / <i>Fishery</i>	105,23	119,79	129,77	138,72	149,96
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	100,11	101,17	110,47	110,07	73,73
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / <i>Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal</i>	102,52	107,59	114,87	110,91	62,71
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / <i>Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying</i>	95,79	89,65	102,58	108,56	93,50
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	106,04	111,84	122,51	135,53	147,05
1	Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	106,04	111,84	122,51	135,53	147,05
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	106,81	108,79	113,76	121,88	132,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	112,58	124,06	137,96	152,26	178,30
F	Konstruksi/Construction	109,05	119,55	132,09	143,24	158,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	102,35	106,14	114,64	121,83	133,85
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	107,08	118,00	129,36	138,80	150,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	120,94	132,50	147,34	165,29	182,75
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	115,09	124,84	138,31	149,85	165,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	121,41	134,82	162,36	196,65	221,94
L	Real Estat/Real Estate Activities	105,64	117,60	130,98	142,41	161,47
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	100,34	110,94	120,14	125,47	131,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	104,66	115,58	125,51	140,80	160,48
P	Jasa Pendidikan/Education	102,92	107,98	118,48	127,22	143,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	111,37	119,75	130,47	139,46	152,10
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	113,55	123,93	138,02	150,05	159,89
PDRB/GRDP		104,73	111,27	121,58	128,28	130,49
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		105,11	111,91	122,73	131,27	142,19

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Tabel 8. *Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Industrial Origin*

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	102,95	106,99	112,65	115,17	122,69
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / <i>Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services</i>	103,00	106,88	112,61	114,84	122,79
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry & Logging</i>	101,90	107,92	114,23	118,74	120,86
3	Perikanan / <i>Fishery</i>	102,70	107,78	112,62	117,46	122,12
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	95,01	98,65	102,89	99,75	90,99
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / <i>Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal</i>	101,66	103,24	105,98	99,68	93,20
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / <i>Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying</i>	83,10	90,41	97,34	99,87	87,02
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	101,70	103,35	105,64	112,00	115,96
1	Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	101,70	103,35	105,64	112,00	115,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	107,29	115,10	119,70	125,39	134,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	106,50	110,23	117,46	124,68	133,21
F	Konstruksi/Construction	105,05	111,68	116,96	122,30	130,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	101,06	103,58	108,66	113,43	117,20
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	103,85	107,58	111,60	116,59	122,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	116,69	120,39	126,50	133,83	142,96
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	110,70	116,00	125,13	133,64	142,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	114,92	115,86	132,32	152,07	165,19
L	Real Estat/Real Estate Activities	102,50	109,86	118,23	124,65	135,81
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	100,10	104,60	109,11	112,91	115,37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	102,28	108,31	114,34	120,54	127,44
P	Jasa Pendidikan/Education	102,50	106,84	112,60	118,01	123,95
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	105,30	110,45	115,81	121,21	127,56
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	108,30	112,70	119,65	125,13	130,55
PDRB/GRDP		101,53	105,55	110,87	113,50	116,75
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		101,50	105,94	111,71	115,88	120,82

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 9. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tabel 9. *Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Industrial Origin*

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	102,00	105,86	109,30	112,50	116,33
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / <i>Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services</i>	101,98	105,35	108,78	112,05	115,85
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / <i>Forestry & Logging</i>	101,12	105,57	106,94	108,20	110,91
3	Perikanan / <i>Fishery</i>	102,46	111,15	115,23	118,10	122,80
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	105,36	102,56	107,37	110,34	81,03
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / <i>Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal</i>	100,84	104,21	108,39	111,26	67,28
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / <i>Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying</i>	115,27	99,16	105,39	108,70	107,45
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	104,26	108,22	115,97	121,01	126,81
1	Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / <i>Non-Oil and Gas Manufacturing Industry</i>	104,26	108,22	115,97	121,01	126,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	99,55	94,52	95,04	97,20	98,84
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	105,71	112,55	117,45	122,12	133,85
F	Konstruksi/Construction	103,81	107,05	112,93	117,13	121,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	101,27	102,47	105,50	107,41	114,20
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	103,11	109,69	115,92	119,05	122,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	103,64	110,06	116,47	123,51	127,83
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	103,96	107,62	110,53	112,13	116,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	105,65	116,37	122,71	129,31	134,36
L	Real Estat/Real Estate Activities	103,06	107,04	110,79	114,24	118,89
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	100,24	106,05	110,11	111,12	113,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	102,32	106,71	109,77	116,81	125,92
P	Jasa Pendidikan/Education	100,41	101,07	105,22	107,81	115,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	105,76	108,41	112,66	115,06	119,24
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	104,85	109,97	115,36	119,91	122,47
PDRB/GRDP		103,15	105,42	109,66	113,02	111,77
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		103,55	105,63	109,87	113,28	117,69

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tabel 10. Growth Rate of Implicit Price Index GRDP of Aceh Tamiang Regency by Industrial Origin (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry & Fishing	2,00	3,78	3,24	2,93	3,41
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian / Agriculture, Livestock, Hunting & Agriculture Services	1,98	3,30	3,26	3,01	3,39
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu / Forestry & Logging	1,12	4,40	1,30	1,18	2,50
3	Perikanan / Fishery	2,46	8,47	3,67	2,49	3,98
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining & Quarrying	5,36	(2,66)	4,70	2,77	(26,56)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi / Crude Petroleum, Natural Gas, & Geothermal	0,84	3,34	4,01	2,65	(39,53)
2	Pertambangan Bijih Logam dan Penggalian Lainnya / Iron Ore Mining and Other Mining and Quarrying	15,27	(13,98)	6,27	3,14	(1,15)
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4,26	3,79	7,17	4,35	4,79
1	Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing Industry	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Industri Tanpa Migas / Non-Oil and Gas Manufacturing Industry	4,26	3,79	7,17	4,35	4,79
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas	(0,45)	(5,06)	0,55	2,27	1,69
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	5,71	6,47	4,35	3,98	9,60
F	Konstruksi / Construction	3,81	3,12	5,50	3,71	3,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	1,27	1,18	2,96	1,81	6,32
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation & Storage	3,11	6,38	5,68	2,70	3,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Beverage Service	3,64	6,19	5,82	6,04	3,50
J	Informasi dan Komunikasi / Information & Communication	3,96	3,51	2,71	1,44	3,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial Services & Insurance Activities	5,65	10,15	5,45	5,38	3,90
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,06	3,86	3,50	3,12	4,07
M,N	Jasa Perusahaan / Business Services Activities	0,24	5,80	3,83	0,92	2,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	2,32	4,29	2,86	6,41	7,80
P	Jasa Pendidikan/Education	0,41	0,66	4,11	2,46	7,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health & Social Work Activities	5,76	2,50	3,92	2,13	3,64
R,S,T,U	Jasa lainnya / Other Services Activities	4,85	4,89	4,90	3,95	2,14
PDRB/GRDP		3,15	2,20	4,02	3,06	(1,11)
PDRB NONMIGAS/ GRDP Without Oil and Gas		3,55	2,00	4,01	3,10	3,89

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

<http://acehramangkab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Jl. Ir. H. Juanda Karang Baru 24476
Telp/Fax: (0641) 332597
Homepage: <http://acehtamiangkab.bps.go.id>
E-mail: bps1114@bps.go.id